

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN Insan Cendekia Tanah Laut

MAN Insan Cendekia Tanah Laut Kalimantan Selatan merupakan salah satu madrasah unggulan di Kalimantan Selatan yang diinisiasi oleh Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie. Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal dari kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan ketaqwaan. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (Science and Technology Equity Program). Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo.

Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi *magnet school*. Lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah di sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajerial SMU Insan cendekia ke Departemen Agama RI, alih tata kelola ini menjadikan nama SMU Insan Cendekia berubah menjadi MAN Insan Cendekia. Walaupun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah.

Pada awalnya MAN Insan Cendekia hanya memiliki dua lokasi yaitu di Serpong dan Gorontalo. Pada tahun 2012, Kementrian Agama mengubah status MA Jambi menjadi negeri dan menjadi MAN Insan Cendekia Jambi. Sejak tahun

2015, Kementerian Agama telah mendiseminasi protipe penyelenggaraan pendidikan MAN Insan Cendekia sehingga saat ini terdapat 20 lokasi MAN Insan Cendekia di Indonesia dan salah satunya adalah di Tanah Laut Kalimantan Selatan.

MAN Insan Cendekia Tanah Laut dibangun diatas lahan seluas 10 Ha yang merupakan hibah dari pemerintah Kabupaten Tanah Laut dan saat ini sedang dalam proses pembangunan dan telah dioperasikan untuk kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran 2016/2017. MAN Insan Cendekia Tanah Laut diresmikan pada tanggal 23 Agustus 2015, bertepatan dengan 20 Syawal 1436 H. Momen ini diambil sebagai hari lahir MAN Insan Cendekia Tanah Laut karena pada waktu itu merupakan saat 8 MAN Insan Cendekia diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Lukman Hakim Saifuddin diajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Nasional di Pontianak Kalimantan Barat.

2. Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Tanah Laut

a. Visi

Visi MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

b. Misi

Misi MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah:

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat

- 2) Menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional
 - 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan
 - 4) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik dan mandiri
 - 5) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya
3. Struktur Organisasi MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun ajaran 2019/2020

TABEL 4.1: Struktur Organisasi MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun ajaran 2019/2020

No.	Nama	Jabatan
1.	Hilal Najmi, S. Ag, M. Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Siti Salma, S. Pd. I, M. Pd	Wakil kepala madrasah bidang akademik
3.	Rahmadi, S. Ag, M. Pada	Wakil kepala madrasah bidang keasramaan
4.	Sugianto, S. Pd, M. Kom	Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan
5.	Khairullah Amin, S. Pd, M. Pd	Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana
6.	Drs. M. Sapuan Gestanto, S. Pada	Wakil kepala madrasah bidang humas
7.	Raudatul Jannah, S. Fis, M. Pfis	Kepala laboratorium terpadu
8.	Syahiful Hadi, S. Si, M. Ling	Laboran
9.	Noorbaiti, S. Pada	Kepala perpustakaan
10.	Halimah, S. I. Pust	Pustakawan
11.	Riza Pahlivi, S. Pada	Koordinator PBM dan evaluasi
12.	Nahri Fauzan, S. Pada	Koordinator karya tulis ilmiah
13.	Annisaurrohmah, S. Pd	Koordinator lomba akademik
14.	Muhammad Ideham S. Ag	Pembina OSICTA
15.	Imam Tuharuddin, M. Pd. I	Koordinator pengembangan minat dan bakat
16.	Misnah, S. Pd. I	Koordinator lomba non akademik
16.	Anshari Rahmad, S. Pd	Koordinator pengembangan bahasa
17.	M Syarif S. Th. I	Koordinator bina asrama
18.	Bastomi S. Pd. I	Wali kelas X MIA 1

19.	Ruhama Mardhatillah S. Pd.	Wali kelas X MIA 2
20.	Resti Meliyani, S. Pd.	Wali kelas X MIA 3
21.	Muhammad Taufik Akbar, M. Pada	Wali kelas X IIS
22.	Sri Helda Herawati M. Pd	Wali kelas XI MIA 1
23.	H. Fakhriannor M. Pd	Wali kelas XI MIA 2
24.	Fitriani, S. Pd.	Wali kelas XI MIA 3
25.	M Ridha Ilhami S. Pd.	Wali kelas XI IIS
26.	Hj. Aisyah, S. Pd.	Wali kelas XII MIA 1
27.	Noor Asiah, S. Pd.	Wali kelas XII MIA 2
28.	Yuliyanti, S. Pd, M. Si	Wali kelas XII MIA 3
29.	Annisaurrohmah, S. Pd	Wali kelas XII IIS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa guru yang menjabat tugas sebagai kepala madrasah 1 orang, sebagai wakil kepala madrasah 5 orang, sebagai wali kelas ada 12 orang, dan menjabat tugas lainnya masing-masing 1 orang. Melalui tabel di atas juga dapat diketahui jika guru hanya menjabat maksimal satu tugas lagi selain mengajar satu mata pelajaran yang diampunya.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

- a. Keadaan guru pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun pelajaran 2019/2020

TABEL 4.2: Keadaan guru MAN IC Tanah Laut

No.	Guru	Jumlah
1.	Jumlah	30
2.	Strata Pendidikan	
	a. S 1	16
	b. S 2	14
3.	Status	
	a. Guru PNS	16
	b. Guru Non PNS	14 ¹

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika jumlah guru di MAN IC Tanah Laut ialah 30 orang dengan klasifikasi tingkat pendidikan yang hampir sama rata yakni 16 orang dengan strata pendidikan S2 dan 14 orang dengan strata pendidikan S1. Guru

¹ Dokumen Tata Usaha MAN Insan Cendekia Tanah Laut 2019/2020

dengan strata pendidikan S2 terdiri dari 10 orang yang PNS dan 4 orang Non PNS. Sementara guru dengan strata pendidikan S1 terdiri dari 6 orang PNS dan 10 orang Non PNS.

- b. Keadaan siswa pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut tahun pelajaran 2019/2020

TABEL 4.3: Keadaan siswa MAN IC Tanah Laut

Tahun pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2019/2020	50	43	46	49	42	47	277 ²

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebanyak 277 siswa. Kelas X terdiri dari 93 siswa dengan rincian 50 orang laki-laki dan 43 perempuan. Kelas XI terdiri dari 95 siswa dengan rincian 46 orang laki-laki dan 49 orang perempuan. Kelas XII terdiri dari 89 siswa dengan rincian 42 orang laki-laki dan 47 orang perempuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Program Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial

a. Program Intrakurikuler

1) Sambut Siswa

Kegiatan sambut siswa dilaksanakan setiap pagi hari sebelum siswa memasuki lingkungan gedung sekolah. Guru-guru berbaris sejajar menyambut siswa di halaman sekolah dilanjutkan dengan saling bersalaman. Siswa bersalaman dengan guru pria dan sebaliknya siswi bersalaman dengan guru wanita. Program ini bertujuan untuk

² Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Insan Cendekia Tanah Laut 2019/2020

membiasakan sikap mengucapkan salam, menghormati guru dan menjalin keakraban antara guru dan siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wakil kepala Madrasah Bidang Kearsamaan dalam wawancara:

Siswa disini dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, siswa juga dibiasakan menghormati orang yang lebih tua sekalipun orang yang tidak dikenal, sikap ini sudah dijalankan dan dicontohkan oleh guru dengan adanya kegiatan tegur sapa dan bersalaman antar murid dan guru setiap harinya sebelum memasuki kawasan sekolah.³

2) Pembiasaan salam

Pembiasaan salam umumnya dilakukan ketika guru memulai dan mengakhiri pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, dan keteladanan seorang guru adalah kunci utama berhasil atau tidaknya penumbuhan sikap kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk sikap siswa yang terbiasa mengucapkan dan menjawab salam.

Sebagaimana yang dijelaskan Wakil kepala Madrasah Bidang Akademik dalam wawancara:

Keteladanan dari aktivitas guru sehari-hari yang sangat diutamakan, seperti kedisiplinan, kebiasaan memberi salam ketika memasuki kelas lalu siswa berdiri sambil menjawab salam.⁴

Selain itu, guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa kegiatan memberi dan menjawab salam saat memasuki kelas bukan hanya untuk memberikan pemahaman serta membiasakan siswa mengerjakan hal sunnah dan wajib, tetapi juga memiliki tujuan lain karena filosofi siswa menjawab salam dalam posisi berdiri adalah memberikan penghormatan kepada guru. Sebagaimana yang beliau katakan dalam wawancara:

³ Wawancara dengan Bapak R , Wakil kepala Madrasah Bidang Kearsamaan, Wawancara Pribadi, Ruang Wakil Kepala Madrasah, 26 Agustus 2019

⁴ Wawancara dengan Ibu SS, Wakil kepala Madrasah Bidang Akademik, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN ICT, 6 Februari 2020

Guru memberi salam ketika masuk kelas, siswa menjawab dan semuanya berdiri menyambut kedatangan guru sebagai tanda menghormati, kemudian siswa mengucapkan salam bersama-sama dan guru menjawab salam mereka.⁵

Sikap terbiasa senyum, memberi dan menjawab salam juga termuat di dalam tata tertib peserta didik MAN ICT pasal 6 tentang karakter dan budaya yang diharuskan bagi peserta didik.

Setiap peserta didik terbiasa memberi salam dan menyahut salam diiringi dengan senyuman yang menunjukkan sebuah persaudaraan dan persahabatan, baik kepada warga madrasah maupun orang diluar warga madrasah.⁶

3) Berdoa

Setelah pembiasaan salam, pembiasaan berdoa diawal dan akhir pembelajaran adalah program penumbuhan sikap spiritual ketiga yang dirumuskan oleh MAN ICT dalam lingkup intrakurikuler. Wakil kepala madrasah bagian akademik menjelaskan bahwa cara berdoa yang biasa dilakukan dalam pembelajaran di MAN ICT dengan dipimpin oleh seorang siswa saat persiapannya, kemudian membaca doa bersama.⁷

Pembiasaan berdoa ini juga sebagaimana yang termuat didalam tata tertib peserta didik MAN IC Tanah Laut bahwa kewajiban peserta didik pada ruang lingkup akademik diantaranya adalah wajib berdoa sebelum belajar dimulai dan setelah jam pelajaran berakhir serta memberi salam kepada guru yang mengajar.⁸

201 ⁵ Wawancara dengan Bapak IT, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Kantor TU MAN ICT, 4 September

⁶ Dokumen, Tata tertib peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut BAB III Pasal 6 No. 1, 2, h.2

⁷ Wawancara dengan Ibu SS, Wakil kepala Madrasah Bidang Akademik, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN ICT, 6 Februari 2020

⁸ Dokumen, Tata tertib peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut BAB V Pasal 9 No. 3, h. 4

4) Pembiasaan Salat Dhuha

Dalam jam kegiatan intrakurikuler siswa dibiasakan untuk melakukan salat dzuhur berjamaah dan salat dhuha di musholla. Waktu yang dikhususkan bagi siswa untuk melaksanakan salat dhuha ialah pada jam istirahat pertama. Istirahat selama 30 menit sebisa mungkin digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat, sehingga dibagi menjadi dua bagian yakni 15 menit untuk salat dan 15 menit lagi untuk siswa makan atau berbelanja di kantin. Pembagian juga dilakukan untuk putra dan putri dalam penggunaan kantin dan musholla sesuai dengan giliran masing-masing.

Bagian akademik menganjurkan untuk melaksanakan salat dhuha pada jam istirahat pertama. Istirahat dibagi dua waktu, 15 menit untuk salat dhuha dan 15 menitnya lagi untuk belanja di kantin. pembagian juga dilakukan untuk putra dan putri, misal yang giliran salat duluan putra maka putri giliran kekantin.⁹

Selain itu, anjuran penggunaan waktu istirahat untuk kegiatan yang bermanfaat juga termuat didalam tata tertib peserta didik MAN IC Tanah Laut, tata tertib tersebut berbunyi bahwa peserta didik wajib menggunakan waktu istirahat pertama dengan baik di luar kelas, seperti salat dhuha bagi yang tidak berhalangan, dan menggunakan waktu istirahat kedua dengan baik di luar kelas seperti salat dzuhur berjamaah dan makan siang.¹⁰

5) Integrasi Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran

Guru MAN ICT melaksanakan penumbuhan sikap dalam pembelajaran sesuai dengan rumusan kompetensi dalam kurikulum 2013, yakni sikap spiritual yang meliputi kompetensi menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, dan sikap sosial yang meliputi kompetensi menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong,

⁹ Wawancara dengan Ibu SS, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN ICT, 6 Februari 2020

¹⁰ Dokumen, Tata tertib peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut BAB V Pasal 12 No. 3, 4, h. 5

kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Kedua kompetensi ini dicapai melalui pembelajaran langsung bagi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam, sedangkan bagi mata pelajaran lain kompetensi ini dicapai melalui pembelajaran tidak langsung.

Guru MAN ICT baik itu guru bidang agama maupun yang lainnya menumbuhkan sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran sebagaimana rumusan yang termuat dalam Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 kurikulum 2013.¹¹

6) Peraturan Kelas

Penumbuhan sikap spiritual dan sosial di MAN ICT tidak hanya melalui program yang telah dirumuskan oleh bagian akademik, kesiswaan dan asrama tetapi juga melalui peraturan yang dibuat oleh masing-masing wali kelas bersama dengan siswa.

Salah satu contoh kelas yang menerapkan peraturan yang dibuat oleh guru dan siswa ialah kelas XII IPS, peraturan disusun lengkap dengan konsekuensinya guna efektifnya penumbuhan sikap sopan santun di dalam kelas. Peraturan-peraturan tersebut meliputi larangan untuk berkata kotor dan larangan perlakuan bullying terhadap sesama teman dengan sanksi denda yang akan digunakan untuk kelas.

Peraturan kelas seperti tidak boleh berkata yang kotor, tidak boleh melakukan bullying, jika melakukan maka denda dan dendanya akan diserahkan kepada bendahara kelas untuk kelas.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibu SS, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, Wawancara Pribadi,, Ruang dewan guru MAN ICT, 6 Februari 2020

¹² Wawancara dengan Ibu A, Wali kelas XII IPS, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru, 10 Februari 2020,

Penumbuhan sikap santun melalui peraturan kelas juga dilaksanakan oleh kelas X MIPA 2, siswa diwajibkan untuk menjaga sopan santun terhadap guru, kakak kelas dan teman di dalam kelas, selalu menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama, serta selalu menjaga ketertiban dan kebersihan di dalam kelas.¹³

Sementara kelas X MIPA 1 menerapkan beberapa peraturan kelas untuk terwujudnya sikap siswa yang peduli lingkungan, disiplin dan sopan santun. Peraturan yang dimiliki oleh kelas X MIPA 1 diantaranya ialah kewajiban menjaga kebersihan yang diatur melalui jadwal piket, masuk kelas tepat waktu, menjaga sopan santun dengan guru dan teman sebaya.¹⁴

Sama halnya dengan kelas-kelas yang telah disebutkan di atas, kelas XI MIPA 1 juga menumbuhkan sikap melalui peraturan kelas yang dibuat bersama oleh guru dan siswa, di kelas ini peraturan diterapkan guna membentuk sikap siswa yang peduli lingkungan dan cinta damai. Rumusan peraturan-peraturan tersebut meliputi kewajiban menjaga kebersihan kelas, keamanan dan kerukunan kelas, serta peraturan mengenai kas kelas. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Wali Kelas dalam wawancara:

Program atau peraturan kelas yang dibuat bersama siswa pertama adalah menjaga kebersihan kelas, menjaga kondisi kelas tetap kondusif dan akrab, jika ada permasalahan di dalam kelas baik terkait individu maupun kelompok langsung dikomunikasikan di kelas, pengaturan pendanaan atau uang kas kelas diatur agar tidak ada siswa yang terbebani.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Ibu RM, Wali kelas X MIPA 2, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru, 10 Februari 2020

¹⁴ Wawancara dengan Bapak B, Wali kelas X MIPA 1, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru, 10 Februari 2020

¹⁵ Wawancara dengan Ibu F, Wali kelas XI MIPA 1, ruang dewan guru, 10 Februari 2020

7) Home Stay

Home stay adalah kegiatan yang melibatkan siswa kelas XII dan masyarakat. Siswa dibagi kepada beberapa kelompok dan dikirim kemasyarakat desa tertentu untuk tinggal selama 5-6 hari dengan tujuan pembelajaran sikap syukur, sikap bersosialisasi dengan masyarakat dan mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari di madrasah seperti ikut menjadi petugas dalam kegiatan ibadah. Hal ini disampaikan Bapak Kepala MAN Insan Cendekia Tanah Laut dalam wawancara:

Dalam kegiatan home stay siswa terjun kemasyarakat layaknya KKN di universitas tetapi berbeda dalam jangka waktu, home stay dilaksanakan hanya 5-6 hari saja, tujuannya adalah membangun sikap yang sudah mereka pelajari di madrasah atau belajar dari masyarakat. Contoh tugas yang mereka lakukan ialah menjadi muadzin, imam dan lainnya dalam kegiatan ibadah di masyarakat. Siswa yang ditugaskan ialah siswa kelas XI dan XII semester awal, mereka dibentuk kelompok kemudian di koordinasikan ke kepala desa masing-masing dan mengingat latar belakang orang tua siswa IC kebanyakan dari ekonomi menengah ke atas jadi ketika home stay sebisa mungkin diberikan rumah yang sederhana kebawah sebagai pembelajaran.¹⁶

b. Program Ekstrakurikuler

1) Program-program OSICTA

a) Penyampaian Hadis

Program ini merupakan tugas dari OSICTA divisi iman dan taqwa, penyampaian atau pembacaan hadis dilakukan di musholla setelah salat subuh dan magrib setiap harinya kecuali hari minggu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan hafalan hadis siswa beserta maknanya.¹⁷

Sistem pembacaan hadits baik orang yang membacakan maupun hadits yang akan dibacakan diatur oleh divisi iman dan taqwa. Hadits-hadits

¹⁶ Wawancara dengan Bapak HN, Kepala Madrasah MAN IC Tanah Laut, Wawancara Pribadi, Ruang kepala madrasah MAN ICT, 10 Februari 2020, 15.00-16.00 WITA

¹⁷ Dokumen, Program Kerja OSICTA Divisi Iman dan Taqwa (IMTAQ), h. 11

tersebut berupa hadits arba'in. Hal ini disampaikan oleh pembina OSICTA dalam wawancara:

Pada kegiatan salat berjamaah, untuk teknis semua dilakukan oleh siswa, guru hanya sebagai administrasi jika siswa memerlukan izin atau yang lain. Jadwal imam, pembacaan hadits arbain setelah pembacaan wirid semuanya diatur dan dilaksanakan oleh siswa dari divisi keagamaan.¹⁸

b) TALI (Taftisy Libasur Rasmiy)

Taftisy Libasur Rasmiy adalah kegiatan pemeriksaan kelengkapan seragam yang dilaksanakan oleh divisi kedisiplinan pada hari senin atau hari-hari lain yang telah ditetapkan divisi kedisiplinan dan tidak diberitahukan kepada siswa dan siswi. Pemeriksaan meliputi seragam dari atas sampai bawah seperti songkok, baju dan celana sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah, ikat pinggang, kaos kaki, sepatu dan *name tag*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendidik siswa dan siswi selalu rapi dalam berpakaian dan berjiwa disiplin.¹⁹

Kegiatan pemeriksaan dilaksanakan oleh divisi kedisiplinan bersama dengan pembina OSICTA dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan pada upacara hari senin atau pada saat tertentu secara dadakan. Siswa yang tidak lolos dalam pemeriksaan akan dicatat oleh divisi kedisiplinan, diperingatkan dan diberi sanksi. Hal ini dijelaskan pembina OSICTA dalam wawancara:

OSICTA divisi kedisiplinan bertugas mencatat siswa yang telat kemesjid, terjaring razia HP, melanggar aturan pakaian, membangunkan siswa, lebih seringnya mereka ditugaskan untuk menjadi mata-mata bagi siswa yang lainnya dan menyampaikan

¹⁸Wawancara dengan Bapak MI, Pembina OSICTA, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tala, 6 Februari 2020

¹⁹ Dokumen, program kerja OSICTA divisi kedisiplinan, h. 22

pemberitahuan guru kepada siswa lain jika tidak merubah suatu kesalahan akan disita atau diberi sanksi.²⁰

Kegiatan yang diberi nama TALI ini sebagai salah satu metode pengawasan atas sikap disiplin yang harus dimiliki siswa sebagaimana termuat didalam tata tertib dan budaya siswa MAN ICT bahwa sikap disiplin dalam kegiatan akademik meliputi disiplin saat mengikuti upacara, memasuki ruang kelas untuk memulai pembelajaran dan disiplin dalam berpakaian. Peserta didik wajib berpakaian sopan, longgar, tidak transparan dan tidak menyerupai lawan jenis baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.²¹

c) Bakti Sosial

Program OSICTA divisi sosial masyarakat pertama yang waktu pelaksanaannya tidak bisa ditentukan ialah bakti sosial. Divisi sosial dan masyarakat bertugas mengoordinasi siswa siswi MAN IC Tanah Laut agar membantu masyarakat, bakti sosial akan dilangsungkan ketika barang-barang yang akan disumbangkan telah selesai terkumpul. Kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dan siswi MAN IC Tanah Laut mengenal lebih dekat arti berbagi kepada sesama, dan untuk menciptakan sebuah kesadaran bagi siswa siswi agar saat dewasa bisa selalu menyisihkan penghasilan kepada yang membutuhkan.²²

²⁰ Wawancara dengan Bapak MI, Pembina OSICTA, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tanah Laut, 6 Februari 2020

²¹ Tata tertib peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut BAB VII Pasal 25 No. 1, h. 9

²² Dokumen, program kerja OSICTA divisi sosial masyarakat (SOSMAS), h. 43

d) Tali Kasih

Program OSICTA divisi sosial masyarakat kedua yang waktu pelaksanaannya tidak bisa ditentukan ialah tali kasih. Tali kasih adalah program penyaluran dana kepada civitas MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang terkena musibah atau yang sedang memerlukan bantuan sebagai jalinan tali silaturahmi. Tujuan dilaksanakannya program ini ialah untuk menolong warga madrasah yang sedang terkena musibah, menumbuhkan sikap peduli sosial dan tolong menolong bagi siswa.²³

2) Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

Pusat informasi konseling remaja adalah suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga.

Penumbuhan sikap dalam ekstrakurikuler ini dilakukan melalui kegiatan penyampaian materi, pelatihan dan lomba. Penyampaian materi kepada siswa diselingi forum curhat atau game. Materi-materi yang disampaikan seperti pengenalan jenis narkoba dan psiktropika, bahaya narkoba, seksualitas, reproduksi remaja, haid dan resiko pernikahan dini.

Kegiatan pelatihan diikuti siswa diluar lingkungan MAN ICT yang biasanya diadakan oleh BKKBN. Sementara kegiatan lomba untuk ekstrakurikuler PIK R diikuti siswa antar kabupaten, provinsi dan nasional. Lomba yang biasa diikuti ialah ajang kreativitas genre atau duta genre. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina PIK R dalam wawancara:

Materi yang saya berikan seputar pengenalan jenis narkoba dan bahayanya, seksualitas, reproduksi remaja, haid dan resiko pernikahan

²³ Dokumen, program kerja OSICTA divisi sosial masyarakat (SOSMAS), h. 44

dini. Kegiatan biasanya diselingi dengan game dan forum curhat yang berkaitan dengan hidup remaja. Sementara PIK nasional juga tersedia pelatihannya yang disediakan BKKBN, dan lomba-lomba seperti ajang kreativitas genre dan duta genre diikuti tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.²⁴

3) Pramuka

Penumbuhan sikap spiritual dan sosial dalam ekstrakurikuler pramuka terprogram kedalam beberapa kegiatan, baik itu kegiatan rutin mingguan saat berlangsungnya jadwal ekstrakurikuler pramuka di MAN Insan Cendekia Tanah Laut maupun kegiatan saat ada event tertentu di luar lingkungan MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Kegiatan mingguan yang pertama adalah upacara pembukaan dan penutupan ekstrakurikuler pramuka, upacara dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki sikap tanggung jawab dan bermusyawarah. Yang kedua, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah guna menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa dan juga sebagai bentuk pengamalan dasa darma pramuka. Yang ketiga program penggalangan dana oleh siswa baik untuk kas atau keperluan lain untuk membiasakan sikap hemat dan peduli sosial bagi siswa.

Sementara kegiatan saat event tertentu yang dilakukan diluar lingkungan MAN ICT seperti kegiatan kemah dalam rangka kenaikan pangkat atau kemah dalam rangka mengikuti lomba yang diadakan oleh pihak lain. Pada kegiatan ini pengawasan jaga jarak antara laki-laki dan perempuan serta pelaksanaan salat jamaah menjadi hal yang sangat diprioritaskan oleh pembina pramuka agar siswa terbiasa melaksanakan salat berjamaah kapan dan

²⁴ Wawancara dengan Bapak IT, Pembina Ekstrakurikuler PIK R, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN ICT, 10 Februari 2020, 16.00-16.30 WITA

dimanapun kondisinya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina pramuka dalam wawancara:

Kegiatan yang dilakukan di pramuka seperti upacara, gotong royong, iuran dan penggalangan dana guna membentuk sikap tanggung jawab, hemat dan peduli bagi siswa. Kegiatan kemah yang kami lakukan dipastikan terpisah antara putra dan putri, kemah lomba diluar tetap mengutamakan salat jamaah seperti apa yang dilakukan dilingkungan MAN ICT.²⁵

4) Palang Merah Remaja (PMR)

Dalam ekstrakurikuler PMR ini sikap spiritual dan sosial khususnya sikap terbiasa mengucap salam, berdoa, peduli dan tolong menolong ditumbuhkan kepada siswa melalui kegiatan penyampaian materi, praktik dan lomba. Materi-materi yang disampaikan meliputi pendidikan remaja sebaya, pendidikan kesehatan reproduksi remaja, materi pembuatan tandu, materi donor darah, sejarah PMR dan PMI, pertolongan bencana, evakuasi korban bencana, membidai luka berat dan ringan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina PMR dalam wawancara:

Kegiatan ekstrakurikuler PMR ini biasanya dilakukan di dalam ruangan atau ruangan terbuka, diawali dengan salam pembuka dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi seperti pendidikan remaja sebaya, kesehatan reproduksi remaja, pembuatan tandu, donor darah, sejarah PMR dan PMI, pertolongan bencana, evakuasi korban bencana, membidai luka berat dan ringan.²⁶

5) MATSAMA

MATSAMA atau yang biasa dikenal dengan masa taaruf siswa madrasah adalah kegiatan yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran baru dengan tujuan untuk memperkenalkan seputar jadwal sekolah, tempat-tempat dan tata tertib sekolah kepada siswa baru. Siswa baru juga dibiasakan dengan

²⁵ Wawancara dengan Ibu NPF, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Wawancara Pribadi, Halaman Asrama Putri MAN ICT, 7 Februari 2020

²⁶ Wawancara dengan Bapak MSG, Pembina Ekskul PMR, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tala, 27 November 2019

budaya sekolah di MAN IC Tanah Laut seperti sikap sopan santun dan disiplin. Kepala Madrasah bidang kesiswaan menjelaskan dalam wawancara:

Diawal tahun pelajaran ada program yang kami beri nama MATSAMA, atau biasa dikenal dengan masa taaruf siswa madrasah. Dalam program ini siswa baru dikenalkan dengan tata tertib yang ada di MAN ICT, dilatih kedisiplinan, mulai dibiasakan sopan santun, pembelajaran *Team Management* karena asal siswa berbeda-beda tidak dari daerah yang sama, dilaksanakan 3 hari di alam terbuka. Sementara siswa lama diberikan arahan untuk membantu pelaksanaan MATSAMA, misalnya mengarahkan orang tua siswa baru yang ingin mendaftarkan anak dan keperluan lainnya.²⁷

c. Program Asrama

1) Salat Berjamaah Lima Waktu

Program penumbuhan sikap spiritual di lingkungan asrama yang pertama ialah pembiasaan salat berjamaah lima waktu. Siswa diharuskan untuk salat secara berjamaah dengan siswa lain beserta pembina asrama di musholla. Kegiatan salat berjamaah di lingkungan asrama dikordinir oleh siswa khususnya OSICTA divisi keagamaan dengan bimbingan pembina asrama, dilaksanakan oleh siswa, dan diawasi oleh guru serta pembina asrama. Pembina asrama bertindak hanya sebagai fasilitator dan pengawas, sebagai petugas dalam kegiatan salat berjamaah ialah siswa sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina OSICTA dalam wawancara:

Pada kegiatan salat berjamaah, untuk teknis semua dilakukan oleh siswa, guru hanya sebagai administrasi jika siswa memerlukan izin atau yang lain. Jadwal imam, pembacaan hadits arbain setelah pembacaan wirid semuanya diatur dan dilaksanakan oleh siswa dari divisi keagamaan.²⁸

Pembina Asrama Putri juga menyampaikan dalam wawancara:

²⁷ Wawancara dengan Bapak S, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tanah Laut, 6 Februari 2020

²⁸ Wawancara dengan Bapak MI, Pembina OSICTA, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tala, 6 Februari 2020

Saat salat berjamaah yang menjadi imam adalah siswa, siswa mendaftar untuk menjadi imam, kemudian disusun jadwalnya sesuai dengan jumlah pendaftar dan diutamakan siswa yang memiliki suara dan bacaan bagus.²⁹

Kegiatan salat berjamaah di MAN IC Tanah Laut ini juga termuat didalam tata tertib peserta didik MAN IC Tanah Laut bahwa seluruh peserta didik diwajibkan untuk salat lima waktu berjamaah kecuali bagi siswi yang sedang berhalangan.³⁰

No.	Kewajiban Siswa	Bentuk Pelanggaran	Sanksi
1.	Salat berjamaah di musholla atau salat jumat di mesjid	Tidak ikut salat berjamaah di musholla atau tidak ikut salat jumat di mesjid	Mendapat 20 poin dan membaca al-quran beberapa juz sesuai dengan jumlah ketidakhadiran

2) Tahfidz Al-quran

Kegiatan tahfidz dibimbing oleh para pembina asrama. Siswa dibagi menjadi beberapa orang dalam satu kelompok dengan satu orang pembimbing atau pembina asrama. Setiap siswa akan mengikuti pembelajaran bacaan Al-quran yang waktu pelaksanaannya sesuai kesepakatan pembina dan siswa itu sendiri, menjalani proses menghafal Al-quran yang dilakukan sehabis solat subuh dan ketika ada waktu lengang, dan melakukan setoran setiap satu minggu sekali dengan pembina asrama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pembina asrama:

Tiap halaqah ada beberapa anak yang masih tahsin jadi sesuai kesepakatan dengan ustadzah halaqah masing-masing saja, ada yang tahsinnya saat setoran hafalan dan ada yang setelah solat subuh, klo waktu untuk anak-anak menghafal biasanya sebelum subuh atau kalau ada waktu kosong, soalnya setoran seminggu sekali jadi lumayan panjang waktu untuk menghafal.³¹

²⁹ Wawancara dengan Ibu R, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 31 Oktober 2019

³⁰ Tata tertib peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut BAB IV Pasal 8 No. 25, h. 4

³¹ Wawancara dengan Ibu NH, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Kantor TU MAN IC Tanah Laut, 6 September 2019

Program tahfidz Al-quran ini juga termuat dalam tata tertib peserta didik MAN IC Tanah Laut bahwa peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan baik sampai selesai, seperti *tahfidz*, kajian kitab kuning dan amalan-amalan.³²

3) Kajian keagamaan

Program penumbuhan sikap spiritual ketiga yang harus diikuti siswa MAN IC Tanah Laut adalah kegiatan kajian keagamaan di malam hari. Seluruh siswa dan siswi diwajibkan mengikuti kajian keagamaan dengan tertib setelah salat magrib berjamaah di musholla, tanpa terkecuali siswi yang sedang berhalangan. Sebagaimana yang dijelaskan wakil kepala madrasah bidang asrama dalam wawancara:

Setelah salat magrib berjamaah di musholla dilanjutkan dengan kajian keagamaan yang diikuti semua peserta didik tanpa terkecuali dan dipandu oleh pembimbing masing-masing sesuai jadwal yang sudah ditentukan kemudian salat isya berjamaah lagi.³³

Adapun jadwal kegiatan kajian malam setiap harinya dimulai setelah selesai salat magrib berjamaah dan diakhiri ketika masuk salat isya atau tepatnya 18.45 sampai dengan 19.45 WITA. Pada hari Ahad, kegiatan kajian diisi dengan pembacaan kitab Aqidatul awwam oleh Bapak Muhammad Firdaus, S. Pd. I. Pada hari Senin kitab yang dibacakan ialah Hadits Arba'in dan dipimpin oleh Bapak Muhammad Syarif, S.Th.I. Pada hari Selasa Bapak Rahmadi, S. Ag, M. Pd. I selaku wakil kepala madrasah bidang keasramaan bertindak sebagai Mua'lim atau pembimbing pada pembacaan kitab Safinatunnajah. Hari Rabu dilanjutkan dengan pembacaan kitab Ta'lim

³² Tata tertib peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut BAB IV Pasal 8 No. 6, h. 3

³³Wawancara dengan Bapak R, wakil kepala madrasah bidang asrama, wawancara pribadi, ruang wakil kepala madrasah, 26 Agustus 2019

Muta'allim oleh Bapak Imam Tuharuddin, M. Pd. I. Kemudian pada hari Kamis atau malam Jum'at siswa MAN ICT melaksanakan Qira'atul kahfi dibimbing oleh Bapak Akhmad Rofi'ei, S. Ag, MA. Pada hari Jum'at kegiatan diisi dengan pembacaan Tafsir Jalalain dengan Mua'lim Bapak Muhammad Ideham, S. Ag. Dan hari Sabtu atau tepatnya malam minggu siswa MAN ICT mengisi kegiatan malam hari mereka dengan kegiatan pembacaan Maulid Habsyi atau Burdah dibimbing oleh Wakil Kepala Madrasah dan pembina asrama.³⁴

4) Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Puasa sunnah senin dan kamis di MAN Insan Cendekia Tanah Laut merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan oleh guru dan pembina asrama kepada siswa. Anjuran ini diiringi dengan teladan oleh guru dan juga pembina asrama dalam melakukan puasa sunnah. Sebagaimana yang dijelaskan pembina asrama dalam wawancara:

Puasa senin kamis biasanya dilakukan oleh siswa tetapi tidak diharuskan secara khusus hanya dianjurkan dan tentunya juga dengan teladan dari guru dan pembina asrama.³⁵

Program puasa sunnah senin dan kamis ini dibantu pelaksanaannya oleh OSICTA divisi iman dan taqwa, OSICTA divisi iman dan taqwa akan mendata siswa dan siswi MAN IC Tanah Laut yang ingin berpuasa, kemudian melaporkan kepada staf dapur. Waktu dimulai dari magrib sampai paling lambat saat salat dhuha di asrama masing-masing. Pendataan ini dilakukan agar penyediaan takjil di dapur sesuai dengan jumlah orang yang berpuasa.³⁶

³⁴ Dokumen, Jadwal Kegiatan Boarding School Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut tahun pelajaran 2019/2020, h.tt

³⁵ Wawancara dengan Ibu NH, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Kantor TU MAN IC Tanah Laut, 6 September 2019

³⁶ Dokumen, Program Kerja OSICTA Divisi Iman dan Taqwa (IMTAQ), h. 12

5) Apel pagi asrama

Apel pagi di lingkungan asrama memiliki tujuan pembiasaan sikap tanggung jawab dan disiplin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi di halaman asrama, seluruh siswa wajib mengikuti apel pagi yang dipimpin oleh pembina asrama sebelum menuju gedung sekolah, dalam amanatnya pembina asrama akan memberikan nasihat-nasihat, motivasi, pengecekan atribut siswa atau mengevaluasi kegiatan-kegiatan siswa.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan wakil kepala madrasah bidang asrama dalam wawancara:

Sebelum memasuki kawasan sekolah siswa terlebih dahulu berbaris dengan pembina asrama untuk dikontrol dan dievaluasi kedisiplinan mereka di asrama serta kelengkapan sekolahnya.³⁷

Hal ini juga sesuai dengan yang termuat dalam tata tertib peserta didik MAN IC Tanah Laut bahwa peserta didik wajib mengikuti apel pagi setiap hari sebelum menuju gedung pendidikan untuk memastikan barang-barang yang diperlukan untuk belajar tidak ketinggalan, memastikan lampu, kipas angin, dan kran air dikamar dalam keadaan tidak menyala, mengevaluasi kegiatan pada hari sebelumnya.³⁸

6) Belajar Mandiri

Setelah sikap disiplin, sikap sosial yang juga ditumbuhkan di lingkungan asrama MAN IC Tanah Laut ialah sikap kerja keras. Sikap ini ditumbuhkan melalui program belajar mandiri setiap malam hari. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan belajar mandiri setelah mengikuti kajian keagamaan

³⁷Wawancara dengan Bapak R , Wakil kepala Madrasah Bidang Keasramaan, Wawancara Pribadi, Ruang Wakil Kepala Madrasah, 26 Agustus 2019

³⁸ Tata tertib peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut BAB VII Pasal 20 No. 1, 2, 3, h. 7

di malam hari ditempat yang telah ditentukan dan terpisah antara putra dan putri.³⁹

7) Peraturan Penggunaan Laptop

Selain melalui kegiatan apel pagi, sikap disiplin juga ditumbuhkan melalui peraturan-peraturan yang berlaku di asrama salah satunya ialah peraturan waktu penggunaan laptop, walaupun kegiatan pembelajaran di MAN IC Tanah Laut sangat bergantung kepada laptop terutama untuk penulisan karya tulis ilmiah siswa tetap ada batasan jam untuk menggunakannya. Pada hari senin sampai jum'at siswa boleh menggunakan laptop dimulai dari pagi hari sampai dengan jam lima sore. Sedangkan pada hari sabtu dan minggu siswa tidak diperbolehkan menggunakan laptop. Sebagaimana yang dijelaskan pembina asrama putri dalam wawancara:

Penggunaan laptop batasnya sampai dengan jam 5 sore, kalau sudah jam 5 harus ada didalam loker, kecuali ada dispensasi dari guru tertentu untuk penggunaan lebih dari batas waktu. Sabtu dan minggu tidak boleh menggunakan laptop.⁴⁰

Pembina asrama putri lain juga menjelaskan dalam wawancara:

Penggunaan laptop sampai jam 5 sore, kecuali ada izin dari guru untuk keperluan mengikuti perlombaan maka diberikan waktu tambahan, tetapi siswa yang tidak ada izin ketika dicek diloker laptopnya belum ada akan disita misal 2 hari.⁴¹

8) Peraturan Penggunaan Bahasa Asing

Di lingkungan asrama, siswa dan siswi MAN IC Tanah Laut diwajibkan untuk berbahasa asing dalam aktivitas mereka, bahasa yang

³⁹ Tata tertib peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut BAB VII Pasal 23 No. 1, h. 7

⁴⁰Wawancara dengan Ibu NH, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 6 September 2019

⁴¹Wawancara dengan Ibu R, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Ruang Tamu Asrama Putri MAN IC Tala, 31 Oktober 2019

digunakan ialah bahasa Arab dan Inggris sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan pembina asrama putri dalam wawancara:

Tata tertib berbahasa asing ini juga diawasi dengan baik oleh pembina asrama, bahasa yang digunakan berjadwal setiap harinya bisa menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris dan yang bertugas melaporkan jika ada siswa yang tidak menggunakan bahasa asing adalah paparazzi dari divisi bahasa. Laporan akan diproses dan diberi sanksi sesuai dengan level pelanggaran misal level 1 siswa diberi sanksi untuk mengumpulkan tanda tangan guru dan kosa kata baru.⁴²

9) Peraturan Peletakkan Barang Pribadi

Peraturan peletakkan barang pribadi di lingkungan asrama diberlakukan untuk barang seperti sepatu, sandal jepit dan jemuran. Peraturan ini dibuat dan dilaksanakan guna menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan disiplin siswa. Siswa yang meletakkan barang-barang tidak sesuai pada tempatnya akan mendapat teguran dan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya. Pembina asrama putri menjelaskan dalam wawancara:

Siswa yang kurang bertanggung jawab dan disiplin meletakkan barang pribadi ditempat yang seharusnya akan disita barangnya, kemudian ditebus oleh siswa, bila siswa tidak datang untuk menebus maka akan dilelang, pelelangan ini biasanya dibantu oleh OSICT divisi lingkungan.⁴³

Aturan bagi siswa untuk disiplin menempatkan barang-barang baik barang pribadi maupun barang dari sekolah juga termuat dalam tata tertib dan budaya yang harus dimiliki peserta didik MAN IC Tanah Laut. Peserta didik diharuskan menempatkan barang sesuai pada tempatnya dengan rapi dan tidak memindah barang milik madrasah tanpa izin.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Ibu R, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Ruang Tamu Asrama Putri MAN IC Tala, 31 Oktober 2019

⁴³ Wawancara dengan Ibu R, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Ruang Tamu Asrama Putri MAN IC Tala, 31 Oktober 2019

⁴⁴ Tata tertib peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut BAB IV Pasal 8 No. 18, h. 4

2. Pelaksanaan Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial

a. Intrakulikuler

1) Sambut Siswa

Pelaksanaan program sambut siswa setiap pagi sebelum memasuki gedung madrasah dijalankan dengan baik dan konsisten. Hal ini sebagaimana yang penulis lihat saat observasi di lingkungan MAN IC Tanah Laut, guru-guru lebih dahulu datang dan berbaris berjejer menunggu kedatangan siswa dan siswi, mereka memberi salam, bertegur sapa dan bersalaman dengan guru. Siswa bersalaman dengan guru laki-laki dan siswi bersalaman dengan guru perempuan.⁴⁵

Pelaksanaan program sambut siswa pada seminggu kemudian sedikit berbeda dengan sambut siswa sebelumnya karena adanya pandemi virus covid-19 yang sudah mulai memasuki wilayah Kalimantan Selatan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, sambut siswa dilakukan dengan cara memberikan salam, bertegur sapa, tetapi bersalaman ditiadakan hanya diganti dengan mengangkat tangan ke dada saja karena kewajiban melakukan *social* dan *physcal distancing*.⁴⁶

2) Pembiasaan Salam

Pelaksanaan pembiasaan salam di awal dan di akhir pembelajaran dilakukan oleh semua guru mata pelajaran dan telah diatur sedemikian rupa sehingga semua guru seragam dalam pelaksanakannya. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi salam saat memasuki kelas, siswa menjawab salam sambil berdiri sebagai bentuk penghormatan kepada kedatangan guru, siswa

⁴⁵ Observasi Penulis, Halaman MAN IC Tanah Laut, 10 Maret 2020, 07.15 WITA

⁴⁶ Observasi Penulis, Halaman MAN IC Tanah Laut, 17 dan 18 Maret, 07.30 WITA

mengucapkan salam kembali bersama-sama dan guru menjawab salam. Seperti yang dijelaskan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam wawancara:

Saya masuk kelas memberi salam, siswa menjawab, salah seorang siswa memimpin siswa yang lain untuk berdiri menyambut guru dan mengucapkan salam lagi.⁴⁷

Guru mata pelajaran Ekonomi juga menjelaskan dalam wawancara:

Sama seperti guru yang lain, saya memberi salam siswa berdiri dan menjawab salam, mengucapkan salam kembali dan saya menjawabnya kemudian duduk.⁴⁸

Guru Seni Budaya juga mengatakan dalam wawancara:

Saya memberi salam dan siswa menjawab, siswa berdiri mengucapkan salam dan saya jawab salam mereka baru mereka duduk.⁴⁹

Begitu juga dengan guru Bahasa Indonesia, beliau menjelaskan dalam wawancara:

Saya memberi salam ketika masuk kelas, siswa menjawab kemudian berdiri dan mengucapkan salam kembali kepada guru.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan yang penulis lihat saat observasi di MAN IC Tanah Laut tepatnya pada mata pelajaran Bahasa Arab berlangsung. Bapak AR selaku guru mata pelajaran tersebut datang ke kelas dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, siswa menjawab sambil berdiri menyambut kedatangan guru dan kembali mengucapkan salam kepada guru lalu guru menjawab salam. Sedangkan diakhir pelajaran guru menutup dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serentak.⁵¹

3) Berdoa

Pelaksanaan sikap spiritual berdoa di awal dan di akhir pembelajaran dilakukan oleh semua guru mata pelajaran dan telah diatur sedemikian rupa

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak MRI, Guru Sejarah Indonesia, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 18 September 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu A, Guru Ekonomi, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 26 Agustus 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu M, Guru Seni Budaya, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 21 Agustus 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu SHH, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 6 September 2019

⁵¹ Observasi Penulis, Kelas X MIPA 1 MAN IC Tala, 6 Februari 2020, 12.15-13.00 WITA

cara pelaksanaannya. Seorang siswa akan memimpin siswa lain untuk membaca doa dan kemudian membaca doa bersama-sama dengan guru. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan guru mata pelajaran Matematika dalam wawancara:

Doa diawal pelajaran dipimpin oleh seorang siswa dan doa diakhir pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah.⁵²

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga menjelaskan dalam wawancara:

Siswa mengucapkan salam ketika saya masuk kelas, saya menjawab kemudian ada siswa yang memimpin untuk berdiri dan berdoa dengan menggunakan bahasa Inggris, setelah itu guru dan siswa berdoa bersama.⁵³

Berbeda sedikit dengan mata pelajaran lain, pada pelajaran PJOK berdoa pada awal pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan di akhiri dengan mengucap hamdalah ketika berada di lapangan.

Berdoa pada awal mata pelajaran PJOK biasanya saat di dalam kelas, baru berbaris di lapangan jadi berdoa saat masih di dalam kelas, dan diakhir saat berbaris mengakhiri pelajaran di lapangan mengucap hamdalah.⁵⁴

Doa yang dibaca pada akhir pembelajaran tergantung kepada jam pelajaran, jika merupakan jam pelajaran terakhir maka akan membaca doa setelah selesai belajar, tetapi jika bukan jam pelajaran terakhir maka hanya membaca hamdalah dan doa kaffarah majlis saja. Sebagaimana yang dijelaskan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam wawancara:

Setelah proses mengucap dan menjawab salam selesai, salah seorang siswa akan memimpin untuk membaca doa dilanjutkan dengan membaca bersama-sama. Begitu pula pada akhir pembelajaran, semua siswa membaca doa bersama, dan doa yang dibaca tergantung kepada jam

⁵² Wawancara dengan Ibu A, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Tempat Piket Guru MAN IC Tala, 26 Agustus 2019

⁵³ Wawancara dengan Ibu SS, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, Wawancara Pribadi, Ruang dewan guru MAN ICT, 6 Februari 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak MTA, Guru PJOK, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 4 September 2019

pelajaran, jika jam pelajaran itu bukan jam pelajaran terakhir maka siswa hanya membaca doa kaffarah majlis saja.⁵⁵

Sama halnya dengan yang dijelaskan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Diawal pembelajaran berdoa bersama-sama, diakhir pembelajaran biasanya membaca doa kaffarah majlis saja.⁵⁶

Kegiatan pembacaan doa diawasi dengan baik oleh guru, siswa tidak semata-mata membaca doa hanya untuk formalitas kebiasaan diawal dan akhir pembelajaran, mereka berdoa khuyu untuk mendapatkan berkah dalam menuntut ilmu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran Fisika:

Saya menekankan kepada siswa saat berdoa itu harus khuyu, jika ada siswa yang berdoa sambil melakukan aktivitas lain seperti merapikan buku atau memainkan pulpen maka doa harus diulang, seberapa kali ada yang tidak khuyu doa akan diulang terus.⁵⁷

Pembiasaan berdoa pada saat mengakhiri pembelajaran ditunjukkan dengan kegiatan siswa saling bersalaman dan mengucapkan terima kasih kepada guru karena sudah mengajarkan ilmu yang bermanfaat ditambah dengan berdoa semoga Allah SWT memberkahi, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Kimia:

Diakhir pelajaran kimia, semua siswa saya biasakan untuk bersalaman, mengucap terima kasih kepada guru dan berdoa bersama-sama semoga Allah memberkahi mereka dan guru yang telah mengajar.⁵⁸

Hal ini juga sesuai dengan pengamatan di kelas X MIPA 1 MAN IC Tanah Laut, Bapak AR selaku guru mata pelajaran bahasa Arab memimpin pembacaan doa untuk mengakhiri pembelajaran dilanjutkan salam penutup,

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak R, Wakamad bidang asrama dan Guru Akidah Ahlak kelas XI dan XII, Wawancara Pribadi, Ruang Wakil Kepala Madrasah, 26 Agustus 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu SHH, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 6 September 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu NY, Guru Fisika kelas X dan XI, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tala, 18 September 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Y, Guru Kimia, Wawancara pribadi, Ruang Dewan Guru, 26 Agustus 2019

kemudian siswa mengucapkan terima kasih kepada guru dan berdoa semoga guru diberikan kesehatan dan diberkahi Allah.⁵⁹

Setelah kegiatan berdoa diawal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bersyukur atas nikmat umur dan sehat yang diberikan Allah SWT sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya dan begitu pula diakhir pelajaran guru mengajak siswa berdoa berharap agar dipanjangkan umur dan diberikan kesehatan.⁶⁰

4) Pembiasaan Salat Dhuha

Pelaksanaan penumbuhan sikap spiritual salat dhuha oleh bagian akademik dilakukan pada jam istirahat pertama, siswa diarahkan guru untuk membagi jam istirahat sebanyak 30 menit menjadi dua bagian, yakni untuk solat dan sisanya untuk belanja. Kegiatan membagi jam istirahat untuk melaksanakan solat dhuha dan berbelanja keperluan dilakukan dengan cukup baik oleh siswa MAN IC Tanah Laut. Sebagaimana yang dijelaskan beberapa siswa dalam wawancara:

Saat istirahat pertama biasanya saya salat dhuha dan belanja ke koperasi, tapi jika lapar maka ke koperasi duluan baru salat dhuha.⁶¹

Yang biasanya saya lakukan saat istirahat pertama adalah salat dhuha dan berbelanja di kantin, saya salat dengan kesadaran sendiri karena sudah biasa mendapat arahan dari guru.⁶²

Kalo hari senin, rabu, jum'at salat dhuha dulu baru istirahat. Kalo hari selasa dan kamis istirahat dulu baru salat dhuha.⁶³

Saat istirahat pertama diarahkan dan dianjurkan wali kelas untuk salat dhuha, saya biasanya membaca jurnal ilmiah, kadang salat dhuha, kadang koperasi.⁶⁴

⁵⁹ Observasi Penulis, Kelas X MIPA 1 MAN IC Tanah Laut, 6 Februari 2020, 12.15-13.00 WITA

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak S, Wakamad bidang kesiswaan dan Guru PPKN Kelas XI dan XII, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tala, 6 September 2019.

⁶¹ Wawancara dengan ARR, Siswi Kelas XI MIPA 1, Wawancara Pribadi, Depan Kelas XI MIPA 1, 7 Februari 2020

⁶² Wawancara dengan FA, Siswa Kelas X MIPA 2, Wawancara Pribadi, Depan Kelas X MIPA 2, 7 Februari 2020

⁶³ Wawancara dengan MAM, Siswa Kelas X MIPA 2, Wawancara Pribadi, Depan Kelas X MIPA 2, 7 Februari 2020

Ada arahan dari guru untuk melaksanakan salat dhuha, namun tergantung kepada pribadi masing-masing mau salat atau tidak, kalau saya biasanya salat dhuha bisa 2 sampai 3 kali dalam seminggu.⁶⁵

5) Integrasi Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran

Penumbuhan sikap spiritual tidak hanya dilakukan di awal dan akhir pembelajaran saja, tetapi juga dalam kegiatan inti pembelajaran atau diinternalisasikan kedalam materi-materi. Dalam pembelajaran ekonomi siswa diberikan contoh langsung oleh guru mengenai cara berhemat dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga ditugaskan untuk menyusun skala prioritas kebutuhan agar terbentuk sikap siswa yang tidak boros dan qanaah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru ekonomi dalam wawancara:

Saya memberi contoh langsung mengenai cara berhemat dalam kehidupan sehari-hari, saya juga menugaskan siswa menyusun prioritas kebutuhan agar siswa memiliki sikap yang qanaah.⁶⁶

Sementara dalam pembelajaran kimia, guru mengajak siswa untuk berpikir mengenai kebesaran Allah melalui materi atom dan jarak, atom sebagai bukti kuasanya Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Kimia dalam wawancara:

Untuk materi atom dan jarak saya ingatkan kepada siswa bahwa atom sebenarnya sudah ada didalam Alquran tetapi dengan istilah yang berbeda, atom juga sebagai salah satu bukti kebesaran Allah.⁶⁷

Sedangkan dalam pembelajaran Matematika, sikap spiritual diintegrasikan kedalam materi bunga majemuk, guru memberikan

⁶⁴ Wawancara dengan NAN, Siswa Kelas XI MIPA 2, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

⁶⁵ Wawancara dengan RRBA, Siswa Kelas X MIPA 2, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu A, Guru Ekonomi, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 26 Agustus 2019

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Y, Guru Kimia kelas X dan XII, Wawancara Pribadi, Ruang dewan guru MAN IC Tala, 26 Agustus 2019

penjelasan mengenai materi dan menghubungkannya dengan ajaran agama Islam bahwa bunga termasuk kepada riba dan hukumnya haram. Seperti yang dijelaskan oleh guru matematika dalam wawancara:

Dalam materi bunga majemuk, saya hubungkan dengan aturan agama Islam bahwa bunga dalam Islam termasuk riba dan hukumnya haram.⁶⁸

Begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sikap spiritual diintegrasikan dalam materi analisis novel, novel yang dianalisis bebas dipilih oleh siswa tetapi harus novel Islami agar tidak ada kekhawatiran unsur cerita yang bertentangan dengan syariat Islam.⁶⁹

Sementara itu, sikap yang ditumbuhkan dalam pembelajaran PKN ialah sikap mengingat Allah dan menjaga lingkungan. Sikap ini diintegrasikan dalam materi globalisasi dan dilakukan guru dengan cara menggali pendapat siswa mengenai positif dan negatifnya teknologi, kemudian menghubungkannya dengan surah Al-Asr dan diambil intisari bahwa kerusakan yang terjadi di bumi dikarenakan dosa manusia sendiri dan cara paling awal yang bisa dilakukan dimulai dari diri sendiri yakni dengan senantiasa melakukan taubat dan istighfar.⁷⁰

Penumbuhan sikap sosial pada proses pembelajaran di MAN IC Tanah Laut dilakukan oleh semua guru mata pelajaran. Indikator sikap sosial serta cara penumbuhan dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, setiap guru memilih metode dan sikap yang akan ditumbuhkan yang dirasa pas sesuai dengan situasi dan kondisi. Sikap sosial yang ditumbuhkan meliputi

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu A, Guru matematika kelas XI, Tempat piket guru, 26 Agustus 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu NB, Guru Bahasa Indonesia kelas XII, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 6 September 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak S, Guru PPKN Kelas XI dan XII, Ruang TU MAN IC Tala, 6 September 2019.

sikap peduli sosial, sopan santun, kerjasama, percaya diri, disiplin, toleransi.

a) Peduli sosial

Dalam menumbuhkan sikap peduli sosial, ada guru yang menggunakan metode keteladanan dan praktik langsung, guru yang menggunakan metode ini adalah guru mata pelajaran Akidah Ahlak, beliau mengatakan:

Untuk pembelajaran Akidah Ahlak materi takziah, saya menyampaikan berita duka jika ada keluarga siswa yang lain meninggal dunia ditambah dengan materi sedikit pada saat pembelajaran guna munculnya rasa duka cita pada diri siswa seperti yang sedang dirasakan saudara mereka yang sedang ditinggalkan. Kemudian saya menghimbau dan bekerja sama dengan OSICTA mengedarkan kotak sumbangan untuk keluarga. Contoh yang baru saja saya terapkan pada saat guru besar Indonesia K.H Maimoen Zubair meninggal dunia, saya mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan salat gaib di aula.⁷¹

Berbeda hal dengan guru Ekonomi, beliau menginternalisasikan sikap peduli sosial kedalam materi ekonomi khususnya materi perdagangan, sebagaimana pernyataan beliau dalam wawancara:

Dalam materi kegiatan ekonomi saya biasanya mengaitkannya dengan masalah riba, dan mengajarkan cara berdagang yang baik bagi siswa sebagai calon para pelaku ekonomi nantinya, diantaranya adalah tidak menimbun barang.⁷²

Internalisasi sikap peduli sosial kedalam materi juga dilakukan dalam pembelajaran Fiqih. Sikap peduli sosial dimasukkan dalam materi warisan. Guru memberikan penjelasan bukan hanya mengenai hukum dan cara penghitungan pembagian warisan, tetapi juga menjelaskan ketika praktiknya sikap apa saja yang perlu diperhatikan oleh satu keluarga yang sedang membagi warisan agar tidak ada satu orang pun dalam keluarga

⁷¹ Wawancara dengan Bapak R, Guru Akidah Ahlak, Wawancara Pribadi, Ruang Wakamad MAN IC Tala, 26 Agustus 2019

⁷² Wawancara dengan Ibu A, Guru Ekonomi, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan guru, 26 Agustus 2019

yang merasa dirugikan karena hak nya tidak terpenuhi. Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara:

Dalam materi warisan saya memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hukum warisan, dan pada praktiknya nanti wajib jujur dan terbuka sesama anggota keluarga, peduli terhadap hak anggota keluarga dan saling bekerja sama.⁷³

b) Sopan santun

Pengintegrasian sikap santun kedalam materi-materi dilakukan oleh beberapa guru, diantaranya pada mata pelajaran bahasa Inggris dan seni budaya. Dalam mata pelajaran bahasa Inggris pengintegrasian dilakukan dalam materi giving instruction, siswa tidak hanya membuat kalimat perintah bahasa inggris dengan memperhatikan struktur kalimat saja, tetapi juga harus memperhatikan unsur kesopanan kata dalam kalimat tersebut. Hal ini sebagaimana dalam wawancara :

Dalam materi giving instruction, saya menugaskan siswa untuk membuat kalimat perintah yang pastinya bukan dengan kalimat perintah yang menyinggung orang lain, tetapi ditambah dengan kata tolong atau kata lain yang terdengar lebih santun.⁷⁴

Pada mata pelajaran seni budaya pengintegrasian sikap santun dilakukan guru dalam materi seni rupa dua dimensi. Siswa ditugaskan untuk membuat poster bertema sosial media dengan kalimat himbauan yang positif, sopan dan tidak menyinggung orang lain. Selain itu, siswa juga digali pendapat mengenai fenomena yang sedang viral yakni prank, setelah menyampaikan pendapat siswa ditugaskan untuk mencari dalil yang berhubungan dengan prank. Hal ini sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara:

⁷³ Wawancara dengan Bapak IT, Guru Fiqih , Wawancara pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 4 September 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu SS, Wakamad bidang Kurikulum dan Guru Bahasa Inggris, Wawancara Pribadi, 26 Agustus 2019

Saya mengajar materi seni rupa dua dimensi di jurusan MIA dengan menugaskan kepada siswa untuk membuat poster dengan tema sosial media, mereka dituntut untuk membuat himbauan melalui poster dengan kata-kata yang positif ditambah dengan dalil Alquran yang berkaitan dengan hal tersebut. Saya juga mengangkat tema yang aktual dalam pembelajaran, saya menugaskan siswa untuk memberi tanggapan terkait dengan prank dan mencari dalil Alquran yang berhubungan dengan hal tersebut.⁷⁵

Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengintegrasikan penumbuhan sikap santun bukan dalam bentuk tugas tetapi dalam kegiatan berdiskusi dan debat. Kegiatan diskusi dan debat memang sudah menjadi makanan sehari-hari siswa MAN IC Tala karena slogan sekolah ini adalah kampus yang berarti sistem pembelajaran didalamnya lebih banyak memakai sistem seperti perkuliahan. Dalam kegiatan diskusi dan debat guru tidak hanya menekankan kepada sikap santun, tetapi ditambah dengan sikap kerjasama serta menghargai orang lain dengan baik. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu SHH:

Dalam materi debat, biasanya tema saya pilihkan tema yang aktual dan sedang viral dimasyarakat. Dalam proses debat itu saya tanamkan kepada siswa sikap kerjasama yang baik, tidak boleh hanya satu atau dua teman saja dalam kelompok yang mengerjakan atau berbicara. Mereka juga dituntut untuk tidak memihak siapapun, saling menghargai pendapat kelompok lain, tidak boleh egois dalam menyampaikan pendapat, harus sopan tidak boleh menyinggung atau menyindir orang lain dan tidak mengandung syara.⁷⁶

Pengintegrasian penumbuhan sikap santun dalam kegiatan diskusi juga dilakukan oleh guru Matematika. Dalam kegiatan diskusi kemudian dilanjutkan presentasi yang beliau perhatikan adalah cara siswa dalam

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu M, Guru Seni Budaya, Wawancara pribadi, Ruang Dewan guru, 21 Agustus 2019,

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu SHH, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara pribadi, Ruang dewan guru, 6 September 2019, 10.00 WITA

menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan sebagaimana yang beliau katakan dalam wawancara:

Saya juga menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran matematika, setelah selesai berdiskusi, siswa melakukan presentasi, selama presentasi kelompok lain yang akan memberikan tanggapan disyaratkan memakai kata yang sopan dan tidak mencela kelompok lain.⁷⁷

Hal ini sesuai dengan apa yang termuat dalam RPP Matematika Wajib, guru bertugas untuk mengawasi dan memastikan semua tahapan kegiatan diskusi dijalankan siswa dengan sikap sopan dan tutur kata santun. Tahapan kegiatan diskusi itu meliputi siswa melakukan presentasi, siswa bertanya kepada kelompok lain dan memberi tanggapan saat presentasi.⁷⁸ Penumbuhan sikap sopan santun konsisten dilakukan walaupun sedang dalam sistem belajar online karena masa pandemi covid-19 yang mana siswa belajar matematika melalui aplikasi zoom, guru tetap mengajarkan melalui sistem diskusi dan melakukan pengawasan terhadap setiap kata dan tanggapan yang disampaikan siswa.⁷⁹

Selain dalam pelajaran bahasa Indonesia dan matematika, sikap santun juga diintegrasikan dalam pembelajaran PPKN melalui kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi ini yang menjadi fokus guru adalah penumbuhan sikap siswa yang berani menyampaikan pendapat tetapi tetap memperhatikan kesopanan dan kesantunan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara:

2019 ⁷⁷ Wawancara dengan Ibu A, Guru Matematika, Wawancara pribadi, tempat piket guru, 21 Agustus

⁷⁸ Dokumen, RPP Matematika Wajib Materi Matriks Kelas XI Semester Ganjil MAN IC Tanah Laut

⁷⁹ Observasi penulis, MAN IC Tanah Laut, pembelajaran Matematika Ibu HL, 23 September 2020

..... contoh lain saya juga menggali pendapat siswa mengenai rencana presiden melakukan pemindahan ibu kota baik itu positif dan negatifnya, saya mengajak siswa untuk menyampaikan pendapat agar mereka menjadi orang yang berani menyampaikan pendapat dan tetap bisa menghormati Presiden yang juga merupakan pemimpin pilihan rakyat Indonesia.....⁸⁰

Penekanan sikap santun dalam proses pembelajaran ini sesuai dengan yang penulis lihat saat melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar di MAN IC Tanah Laut yakni pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas X MIPA 1. Pada saat itu Bapak AR selaku guru bahasa Arab menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran, beliau menuliskan nomor di papan tulis dan siswa menjawab dengan menyebutkan bahasa Arab dari nomor yang dituliskan tersebut. Siswa yang salah menjawab harus berdiri disamping mejanya sendiri dan harus menjawab soal lain lagi jika ingin duduk. Ketika siswa yang berdiri sisa dua orang guru mengajak berdiskusi siswa lain untuk memberikan sanksi apa yang tidak memberatkan tetapi memotivasi untuk lebih baik lagi dan disepakati menyanyikan lagu bilangan 1 sampai dengan 10 dalam bahasa Arab. Siswa yang berdiri dituntut untuk mengulangi nyanyian tersebut sampai dengan sopan, baik dan siswa lain setuju mereka telah menyanyikannya dengan sopan dan baik.⁸¹

Sikap santun juga ditumbuhkan guru MAN IC Tala pada saat keseluruhan proses pembelajaran, tidak hanya saat membuka serta mengakhiri pelajaran, saat kegiatan diskusi atau saat ada materi-materi saja yang telah terencana, tetapi juga pada saat ada kejadian-kejadian spontan. Jika ada sikap siswa yang menurut guru kurang pantas untuk

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak S, Guru PPKN , Wawancara pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 6 September 2019

⁸¹ Observasi Penulis, Kelas X MIPA 1 MAN IC Tanah Laut, 6 Februari 2020, 12.15-13.00 WITA

dikatakan dan dilakukan maka guru akan berinisiatif melakukan penumbuhan sikap santun terhadap siswa tersebut dengan cara yang dipilih oleh guru. Contohnya dalam pembelajaran fisika ketika guru sedang mengabsen siswa, ada siswa yang mengangkat tangan bukan dengan tangan kanan dikarenakan sedang menulis atau hal lain, maka guru akan langsung menegur agar mereka mengangkat tangan dengan tangan kanan, sebagaimana yang dijelaskan Ibu NY dalam wawancara:

Jika ada sikap siswa yang kurang nyaman saya akan menegurnya secara langsung misalnya ada siswa yang mengangkat tangan untuk absen tidak menggunakan tangan kanan.⁸²

Berbeda dalam pembelajaran PPKN, guru memilih menumbuhkan sikap santun yang secara spontan dirasakan atau perlu ditindak lanjuti dengan pendekatan personal kepada siswa, mengingat siswa MAN IC Tala adalah siswa dengan usia rentang remaja yang sedang dalam fase egoisme yang tinggi. Dalam wawancara guru mata pelajaran PPKN mengatakan:

Sikap yang kurang nyaman yang pernah terjadi selama saya mengajar seperti siswa tidak pas dalam menjawab pertanyaan, mereka seolah sengaja mencle-mencle karena bercanda, ada yang memotong pembicaraan ketika bertanya, biasanya saya diamkan dulu saat kejadian, saya akan memanggil siswa tersebut dilain waktu dan memberikan nasihat mengenai kejadian tersebut.⁸³

Pendekatan personal kepada siswa juga dipilih Bapak IT sebagai pendekatan yang pas untuk anak usia remaja, cara pemberian nasihat dilakukan dengan lemah lembut dan bijaksana. Sebagaimana yang beliau katakan dalam wawancara:

⁸² Wawancara dengan Ibu NY, Guru Fisika, Wawancara pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 18 September 2019, 09.30 WITA

⁸³ Wawancara dengan Bapak S, Guru PPKN, Wawancara pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 6 September 2019

Kalau ada sikap siswa yang menurut saya kurang nyaman saya akan menasihati secara personal dengan memberikan gambaran bagaimana contoh yang seharusnya dan sepantasnya. Misal gambaran berbicara yang sopan seperti apa jika ada perkataan siswa yang saya rasa kurang enak didengar. Dan saya usahakan sekali untuk tidak mengimbas kepada siswa lain yang tidak melakukan hal tersebut.⁸⁴

Guru lain yang memilih pendekatan secara personal dalam menasihati siswa adalah guru Geografi, beliau mengatakan jika ada sikap siswa yang dirasa kurang pantas beliau akan menegurnya secara personal karena menghindari siswa merasa dipermalukan.⁸⁵

c) Kerja sama, Tanggung Jawab dan percaya diri

Setelah sikap santun, sikap lainnya yang ditekankan oleh guru MAN IC Tala kepada siswa adalah sikap kerjasama. Seluruh guru MAN IC Tala lebih sering memilih pembelajaran dengan sistem kelompok, diskusi, dan presentasi untuk memaksimalkan tumbuhnya sikap kerjasama diantara siswa. Yang pertama dalam pembelajaran kimia, guru mengaku menumbuhkan sikap kerjasama melalui pembelajaran dengan sistem diskusi dan kerja kelompok. Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Kimia dalam wawancara:

Penumbuhan sikap saya integrasikan melalui metode diskusi dan kerja kelompok. Untuk tugas-tugas kimia saya selalu gunakan metode kerja kelompok guna mengembangkan sikap kerjasama siswa.⁸⁶

Hal ini sesuai dengan apa yang termuat dalam RPP Kimia dengan guru pengajar Ibu Yuliyanti S. Pd, M. Si. Siswa diharuskan memiliki sikap kerjasama dan tanggung jawab yang baik dalam

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak IT, Guru Fiqih , Wawancara pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 4 September 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak MTA, Guru Geografi dan PJOK , Wawancara pribadi, Ruang dewan guru, 4 September 2019, 10.00 WITA

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Y, Guru Kimia, Wawancara pribadi, Ruang Dewan Guru, 26 Agustus 2019

mengikuti kegiatan diskusi dan kerja kelompok, baik saat proses mengerjakan tugas kelompok, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan kelompok lain, memberi saran dan tanggapan kepada kelompok lain pada saat presentasi hasil kerja kelompok.⁸⁷

Yang kedua dalam pembelajaran Fisika, sikap ditumbuhkan juga melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Guru bertugas untuk memastikan siswa melakukan kerja kelompok dengan saling bekerja sama bukan hanya satu orang yang bekerja. Guru juga mengawasi siswa melakukan kegiatan diskusi dan presentasi kelompok dengan sopan dan menghargai pendapat kelompok lain.⁸⁸

Yang ketiga dalam pembelajaran Seni budaya, siswa juga ditumbuhkan sikap kerjasama oleh guru melalui kegiatan berdiskusi tetapi diskusi disini sedikit berbeda, bukan berdiskusi membahas tugas yang diberikan oleh guru tetapi berdiskusi untuk menentukan tema materi seni budaya mana yang akan dipilih untuk dipelajari lebih jauh. Hal ini dijelaskan guru mata pelajaran seni budaya dalam wawancara:

Dalam pelajaran saya terlebih dahulu menggunakan metode praktek, baru dilanjutkan dengan teori. Siswa saya biarkan dulu menjalani praktek dan menentukan tema apa atau materi apa yang mereka rasa perlu dan ingin mereka pelajari, dalam hal ini mereka akan menentukan dengan berdiskusi. Hasil keputusan tentunya juga saya lihat pada hasil praktek, kearah mana cenderung minat dan bakat siswa.⁸⁹

Kegiatan diskusi dan presentasi bukan hanya menumbuhkan sikap kerjasama dalam diri siswa tetapi juga menumbuhkan sikap

⁸⁷ Dokumen, RPP Kimia Materi Bentuk Molekul Kelas X Semester Ganjil MAN IC Tanah Laut

⁸⁸ Dokumen, RPP Fisika Materi Rangkaian Arus Searah Kelas XII Semester Ganjil MAN IC Tanah

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu M, Guru Seni Budaya, Wawancara pribadi, Ruang Dewan guru, 21 Agustus

percaya diri. Siswa terbiasa harus memiliki rasa percaya diri pada saat mempresentasikan tugasnya baik di dalam kelas maupun pada saat mengikuti lomba-lomba, dan guru bertugas sebagai pembimbing sekaligus pemberi motivasi bagi siswa. Hal ini disampaikan oleh guru BK dalam wawancara:

Ada siswa tidak percaya diri ketika baru masuk ke MAN IC, di sekolah asalnya dulu dia sebagai siswa terbaik tetapi ketika disini bertemu banyak saingan. Tidak percaya diri juga dialami oleh siswa yang mengikuti lomba tetapi belum meraih kemenangan. Biasanya saya lakukan diskusi secara personal diruangan BK, siswa biasanya mengaku bersedih karena takut mengecewakan orang tua dan tidak bisa membuat orang tua bahagia mengingat alasan orang tua memasukkan anaknya ke MAN IC yang beragam. Saya juga bekerja sama dengan orang tua siswa yang bersangkutan dan memberikan motivasi kepada siswa, misal dengan cara menceritakan orang-orang yang sukses dan mengatakan kepada siswa bahwa orang berhasil bukan karena menang tetapi karena mereka berani mencoba, tetapi diskusi ini dilakukan bertahap tidak bisa selesai hanya dengan satu atau dua kali diskusi.⁹⁰

Pemberian motivasi untuk menumbuhkan sikap percaya diri kepada siswa juga dilakukan oleh Bapak AR dalam mengajarkan Bahasa Arab di kelas. Beliau terlebih dahulu membentuk keyakinan dan pikiran siswa akan mudah menghafal dengan cara mengucapkan sebanyak tiga kali kata motivasi “Kalian anak cerdas lima kali ulang sudah bisa” sebelum mengajarkan kosa kata baru bahasa Arab mengenai anggota wajah yang disertai dengan nyanyian.⁹¹

Yang ketiga penumbuhan sikap kerja sama dalam pembelajaran PPKN yakni pada materi demokrasi melalui pembelajaran di dalam kelas dan pelaksanaan langsung sistem demokrasi. Pelaksanaan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak KA, guru BK, wawancara pribadi, ruang BK MAN IC Tanah Laut, 27 November 2019

⁹¹ Observasi Penulis, Kelas X MIPA 1, 6 Februari 2020, 12.15-13.00 WITA

sistem demokrasi yang dimaksud adalah pemilihan ketua dan wakil ketua OSICTA melalui proses pemungutan suara, dan sikap kerjasama ditekankan guru kepada pasangan ketua dan wakil yang terpilih serta kepada pasangan yang tidak terpilih. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran PPKN dalam wawancara:

Materi demokrasi bukan hanya melalui pembelajaran didalam kelas tetapi juga dilakukan pelaksanaannya. Satu contoh pada saat pemilihan ketua OSICTA di MAN IC Tala beberapa bulan lalu. Sistemnya dibuat sedemikian rupa sama dengan sistem pemilu Indonesia, mulai dari penjaringan calon, penyampaian visi dan misi, debat antar calon, kemudian pemilihan bekerjasama langsung dengan KPU daerah Tanah Laut. Setelah pemilihan berlangsung tentunya ada satu pasangan calon yang terpilih dan ada pasangan calon yang tidak terpilih, saya memberikan pembelajaran bahwa dalam dunia politik lebih baik sistem koalisi dari pada oposisi yang sesuai dengan sila ke 4 pancasila dan ilmu hikmah. Jadi saya sebagai guru PPKN sekaligus penasihat OSICTA mengatur pasangan calon yang tidak terpilih akan menjadi pengurus bersama dengan pasangan calon yang terpilih.⁹²

d) Disiplin

Sikap keempat yang ditumbuhkan guru MAN IC Tala dalam kegiatan intrakurikuler adalah sikap disiplin. Sama seperti sikap yang lainnya, sikap ini ditumbuhkan pada berbagai kesempatan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran sosiologi, sikap disiplin sudah dibiasakan sebagai bentuk pelaksanaan peraturan yang dibuat bersama-sama oleh guru dan siswa, sehingga siswa dengan sendirinya secara sadar memahami bagaimana harusnya bertindak dan tahu

⁹² Wawancara dengan Bapak S, Guru PPKN , Wawancara pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 6 September 2019, 11.00 WITA

konsekuensi jika tidak bersikap disiplin. Seperti yang dijelaskan guru mata pelajaran Sosiologi dalam wawancara:

Komitmen dalam mata pelajaran sosiologi sudah saya buat sebelumnya bersama siswa, jika siswa terlambat masuk atau guru lebih dulu berada di kelas maka konsekuensi yang harus mereka terima adalah berpuisi atau menyanyi di depan atau boleh memilih berdiri di depan selama 10 menit.⁹³

Hal ini juga dijelaskan seorang siswi dalam wawancara:

Saya pernah terlambat masuk ke dalam kelas pada mata pelajaran sosiologi, diberi hukuman menyanyikan lagu kebangsaan di depan kelas.⁹⁴

Sama halnya dengan pembelajaran sosiologi, pembelajaran bahasa Indonesia juga menerapkan peraturan yang sudah dibuat sebelumnya, guru menjadi contoh orang yang paling utama dalam mentaati aturan tersebut, kemudian siswa tinggal menjalankan saja sesuai dengan kesadaran masing-masing. Hal ini dijelaskan oleh Ibu SHH dalam wawancara:

Saya berprinsip agar menjadi teladan bagi siswa terlebih dahulu. Sedangkan untuk pengambilan tindakan terhadap siswa yang terlambat masuk atau sebagainya saya akan ikuti aturan yang sudah dibuat. Tapi selama saya mengajar hampir tidak ada siswa yang terlambat dengan alasan yang tidak bisa ditolerir, itu mungkin karena sudah ada kontrak pembelajaran juga sebelumnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya saat proses belajar harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, jika ingin makan dan minum harus izin terlebih dahulu, begitu juga ketika ingin keluar kelas karena ada keperluan.⁹⁵

Berbeda sedikit dengan pembelajaran sosiologi dan bahasa Indonesia, guru mata pelajaran bahasa Arab membiasakan sikap

⁹³ Wawancara dengan Bapak MSG, Guru Sosiologi, Wawancara pribadi, Ruang Wakamad MAN IC Tala, 4 September 2019, 11.30 WITA

⁹⁴ Wawancara dengan KN, Siswi Kelas XI IPS, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 11 Feb 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu SHH, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara pribadi, Ruang dewan guru, 6 September 2019, 10.00 WITA

disiplin kepada siswa tidak lepas dari konteks bahasa Arab. Siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu akan diberikan pertanyaan dengan bahasa Arab, teguran dan sanksi yang mendidik yakni mengerjakan tugas bahasa Arab. Seperti yang diterangkan guru Bahasa Arab dalam wawancara:

Jika ada siswa yang masuk kelas terlambat akan saya tanya alasan siswa tersebut dengan menggunakan bahasa Arab, mereka juga diharuskan untuk menjawab dengan bahasa Arab, hal itu sebenarnya sebagai bentuk sindiran tentang sikap siswa yang terlambat dengan mempersulit dan membuat berpikir untuk memahami dan menjawab dengan bahasa Arab. Kalau alasan tidak begitu bisa ditolerir maka dilanjutkan dengan pemberian tugas mencari kosakata baru dalam bahasa Arab.⁹⁶

Sementara dalam pembelajaran PJOK guru menumbuhkan sikap disiplin pada materi senam, siswa diharuskan melakukan gerakan dengan tepat dan sesuai tahapan yang ada agar bermanfaat bagi tubuh. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara:

Untuk mata pelajaran PJOK saya tekankan sikap disiplin, contoh pada materi senam, siswa diharuskan memulai dengan pemanasan kemudian gerakan ritmenya harus tepat sehingga menghasilkan jasmani yang sehat dan tenang.⁹⁷

Hal ini juga sesuai dengan apa yang termuat dalam RPP PJOK, guru bertugas mengamati sikap tanggung jawab dan disiplin siswa baik dalam menyimak materi dan melakukan praktek gerak kebugaran jasmani.⁹⁸

e) Toleransi

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak MF, Guru Bahasa Arab dan Akidah Ahlak, Wawancara pribadi, Ruang dewan guru, 11.00 WITA

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak MTA, Guru Geografi dan PJOK, Wawancara pribadi, Ruang dewan guru, 4 September 2019

⁹⁸ Dokumen, RPP PJOK Materi Menganalisis Konsep Latihan dan Pengukuran Kebugaran Jasmani Terkait Keterampilan Gerak Kelas XI Semester Ganjil MAN IC Tanah Laut

Sikap sosial selanjutnya yang ditumbuhkan oleh guru MAN IC Tanah Laut adalah sikap toleransi, sikap ini ditumbuhkan guru kepada siswa pada pembelajaran Sejarah Indonesia, siswa dituntut untuk menjadi seorang warga negara Indonesia yang beragama Islam yang menghargai dan menghormati agama-agama lain yang juga diakui dinegara Indonesia berdasar Pancasila. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan guru Sejarah Indonesia:

Pada materi kerajaan maritim, Hindu Buddha, kerajaan Islam, saya mengajarkan kepada siswa agar memiliki sikap yang bangga dengan Islam tetapi tetap mengetahui dan menghargai nenek moyang Indonesia dulu dari agama dan budaya apa. Dan pada materi reformasi gereja kelas XI, siswa ditumbuhkan sikap menghormati agama lain tetapi tetap menjaga aqidah islam, saya juga menghimbau siswa agar sedikit melihat agama lain bahwa mereka juga memiliki beberapa aliran tetapi tetap rukun, jangan sampai Islam kalah dengan kerukunan mereka dan sibuk membela aliran atau pendapat ulama masing-masing.⁹⁹

Pada pembelajaran PPKn penumbuhan sikap toleransi dilakukan dalam materi kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara. Guru PPKn bertugas membimbing, mengarahkan dan mengawasi agar siswa tetap memiliki sikap toleran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara pada kegiatan diskusi mengenai tugas, wewenang, dan masalah yang dihadapi lembaga konstitutif, legislatif, yudikatif dan eksaminatif.¹⁰⁰

Sikap toleransi tidak hanya diajarkan melalui materi-materi PPKn yang telah dirumuskan, tetapi juga melalui diskusi ketika ada peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia. Satu contoh ketika ada

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak MRI, Guru Sejarah Indonesia, Wawancara pribadi, Ruang dewan guru, 18 September 2019, 10.00 WITA

¹⁰⁰ Dokumen, RPP PPKn Kelas X Semester Ganjil Materi Nilai-nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara

peristiwa kelompok Hizbut Tahrir Indonesia yang ingin menggagas sistem pemerintahan secara Islam di Indonesia, guru membuka forum diskusi guna menumbuhkan sikap beragama yang baik dan sikap toleransi bagi siswa mengingat Indonesia merupakan Negara dengan beberapa agama. Hal ini dijelaskan dalam wawancara:

Untuk isu khilafah, saya menumbuhkan kepada siswa bahwa kita hidup dinegara yang memiliki lebih dari satu agama dan berlandaskan kepada Pancasila, oleh karena itu hukum Islam tidak bisa diterapkan di Indonesia dalam semua aspek, jadi hukum Islam diterapkan dalam aspek ibadah sedangkan hukum tata negara mengacu kepada UUD dan pancasila walaupun kita tahu hakikat sebenarnya bahwa UUD dan pancasila adalah susunan pahlawan-pahlawan terdahulu yang beragama Islam dan berlandaskan Alquran.¹⁰¹

f) Kerja Keras

Sikap lainnya yang dibiasakan oleh guru MAN IC Tala ialah sikap kerja keras. Contohnya pada pembelajaran Fisika, sikap kerja keras diintegrasikan kedalam materi gaya, guru mengajak siswa menganalisis lebih jauh mengenai gaya yang akan menghasilkan perpindahan, semakin besar gaya atau usaha maka akan semakin besar perpindahan atau hasil yang didapat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Fisika dalam wawancara:

Saya mengaplikasikan materi kedalam kehidupan sehari-hari siswa, misal pada materi gaya, gaya dikali perpindahan, hal ini sebagaimana usaha manusia, usaha akan membuahkan hasil, gaya ibarat usaha dan perpindahan ibarat hasil yang didapat. Dan masih dalam materi gaya, siswa saya ajak untuk menganalisis bahwa didalam gaya terdapat dua macam arah yakni arah yang dituju dan lawan arah, hal ini juga sebagaimana

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak S, Guru PPKN , Wawancara pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 6 September 2019, 11.00 WITA

hidup, manusia bisa memilih antara dua yakni memperbesar usaha atau memperkecil hambatan.¹⁰²

Selain beberapa sikap sosial yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa sikap sosial lain seperti sikap jujur, bertanggung jawab dan teliti yang ditumbuhkan oleh guru dalam pembelajaran di MAN IC Tala. Ketiga sikap sosial tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi laporan observasi dan materi editorial. Siswa diharuskan untuk memiliki sikap jujur dalam menyampaikan laporan observasi yang mereka dapat sehingga semua hasil dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan dalam materi editorial siswa ditugaskan untuk mencari berita dari media cetak, siswa juga dibiasakan memiliki sikap teliti melalui tugas mencari berita dari sumber-sumber yang jelas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam wawancara:

Dalam materi observasi biasanya saya tugaskan mereka berkelompok. Kemudian dalam menyampaikan laporan observasi itu mereka harus jujur dan siap bertanggung jawab terhadap apa yang mereka laporkan. Dalam materi editorial, saya pilih tema yang sedang viral yakni mengenai mahasiswa papua. Saya tugaskan siswa mencari koran yang memuat berita tersebut dan menggali opini mereka, setelah itu siswa ditugaskan untuk klarifikasi terlebih dahulu berita-berita tersebut diantaranya dengan cara membaca dari sumber yang jelas agar tidak termakan berita hoax apalagi sampai ikut menyebarkannya lewat sosial media mereka.¹⁰³

6) Peraturan kelas

Peraturan kelas yang dibuat bersama oleh guru dan siswa hanya di laksanakan dengan baik oleh beberapa kelas, seperti kelas X MIPA 1 dan

¹⁰² Wawancara dengan Ibu NY, Guru Fisika, Wawancara pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 18 September 2019, 09.30 WITA

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu SHH, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara pribadi, Ruang dewan guru, 6 September 2019, 10.00 WITA

kelas XI MIPA 2. Melalui peraturan kelas X MIPA 1 siswa dituntut untuk bersikap peduli kebersihan, bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugas piket kelas yang sudah ditentukan, jika siswa melanggar akan diberikan denda yang akan digunakan untuk kas kelas. Hal ini disampaikan oleh seorang siswi:

Peraturan kelas yang dibuat bersama oleh guru dan siswa di kelas X MIPA 1 adalah jangan meninggalkan barang di loker meja, jangan buang sampah sembarangan dan harus disiplin piket harian, jika tidak akan dikenakan sanksi denda untuk kas kelas.¹⁰⁴

Juga disampaikan oleh seorang siswi:

Kalau pulang sekolah laci meja harus kosong, barang tidak boleh berhamburan dan harus piket dengan teratur.¹⁰⁵

Sementara peraturan kelas XI MIPA 2 menuntut siswa untuk bersikap disiplin saat memasuki kelas. Guru dan siswa sepakat saat membuat peraturan tersebut menetapkan batas waktu masuk kelas paling lambat adalah 5 menit dari waktu jam pelajaran dimulai. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang siswa kelas XI MIPA 2:

Dikelas saya yakni kelas XI MIPA 2 ada peraturan yang dibuat oleh guru dan siswa yaitu tidak boleh terlambat masuk kelas lebih dari 5 menit.¹⁰⁶

7) Home Stay

Pelaksanaan kegiatan home stay yang kedua kalinya pada tanggal 24 sampai dengan 27 Juli di Desa Martadah Baru Kecamatan Tambang Ulang. Desa ini dipilih karena termasuk kepada kategori desa baru dan desa yang masih membangun tetapi sudah cukup banyak memiliki prestasi. Desa ini memiliki tidak sedikit masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah dan memiliki penghasilan dari hasil panen sayur, sawah, kebun dan ternak. Bapak

¹⁰⁴ Wawancara dengan NAP, Siswi Kelas X MIPA 1, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan NGY, Siswi Kelas X MIPA 1, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan NAN, Siswa Kelas XI MIPA 2, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

Rahmadi selaku ketua pelaksana home stay mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan home stay kali ini diharapkan dapat membentuk sikap siswa yang syukur, sabar, optimis, mandiri dan termotivasi dari prestasi dan karya warga Desa Martadah Baru. Salah seorang siswa MAN IC Tanah Laut juga mengatakan bahwa pada kegiatan home stay ia tidak hanya mendapat banyak pelajaran hidup, ia juga lebih memaknai rasa syukur atas apa yang Allah berikan saat saya berada disini.¹⁰⁷

b. Ekstrakurikuler

1) Program-program OSICTA

a) Penyampaian Hadits

Pelaksanaan kegiatan penyampaian atau pembacaan hadits yang dilakukan di musholla setelah selesai solat magrib telah dijalankan dengan baik. Seorang siswa yang sedang bertugas akan membacakan satu hadits pilihan yang termasuk dalam hadits arba'in kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan yang penulis lihat saat mengikuti kegiatan salat magrib dan isya berjamaah di musholla MAN IC Tanah Laut, yang bertindak sebagai imam adalah siswa, wirid juga dibaca oleh siswa, kemudian ada pembacaan salah satu hadits dari hadits arba'in yang dibacakan seorang siswa dan diiringi oleh siswa lainnya atau dibaca secara jamaah.¹⁰⁸

b) TALI (Taftisy Libasur Rasmiy)

Pelaksanaan kegiatan yang diberi nama TALI ini berjalan dengan sangat baik dan efektif. Kelengkapan seragam yang diperiksa meliputi pakaian terutama aturan pakaian yang benar dan pantas sesuai dengan

¹⁰⁷ Retno, MAN Insan Cendekia Tanah Laut Laksanakan Homestay Untuk Latih Nilai Kehidupan, <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/52676/MAN-ICT-Laksanakan-Homestay-Untuk-Latih-Nilai-Kehidupan>

¹⁰⁸ Observasi Penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

yang sudah ditentukan dalam tata tertib. Hal ini dijelaskan kepala madrasah bidang kesiswaan dalam wawancara:

Untuk siswa kan juga ada aturan tidak boleh memakai celana pensil, harus lebih dari 20cm, maka patokan saya saat memeriksa adalah botol, jika botol bisa masuk maka siswa lulus dari pemeriksaan.¹⁰⁹

Kepala madrasah bidang kesiswaan dan pembina OSICTA dibantu dengan divisi kedisiplinan lebih sering memeriksa kelengkapan siswa secara mendadak sehingga efektif menjadikan siswa disiplin dalam berpakaian. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa siswa:

Seragam siswa diperiksa oleh OSICTA divisi kedisiplinan pada waktu tertentu terserah divisi kedisiplinan.¹¹⁰

Seragam siswa diperiksa oleh OSICTA divisi kedisiplinan dihari yang sudah ditentukan atau dadakan tapi lebih sering yang dadakan.¹¹¹

Yang memeriksa atribut seragam siswa ialah divisi kedisiplinan dari OSIS. Waktunya tidak pernah diberitahukan.¹¹²

Pemeriksaan seragam dilakukan oleh divisi kedisiplinan secara mendadak.¹¹³

c) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial bertujuan untuk menumbuhkan sikap suka berbagi dan sikap peduli sosial kepada siswa. Bakti sosial dilakukan ketika ada peristiwa bencana di masyarakat dan siswa MAN ICT yang dikoordinir oleh OSICTA divisi sosial masyarakat melakukan penggalangan dana utk membantu masyarakat tersebut. Dalam waktu terdekat ini siswa mengumpulkan pakaian layak pakai dan melakukan penggalangan dana pada saat ada peristiwa kebakaran di Pulau Sebu

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak S, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tanah Laut, 6 September 2019, 11.00 WITA

¹¹⁰ Wawancara dengan ARR, Siswi Kelas XI MIPA 1, Wawancara Pribadi, Depan Kelas XI MIPA 1, 7 Februari 2020

¹¹¹ Wawancara dengan NRS, Siswa Kelas XI MIPA 1, Wawancara Pribadi, Depan Kelas XI MIPA 1, 7 Februari 2020

¹¹² Wawancara dengan NAP, Siswi Kelas X MIPA 1, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

¹¹³ Wawancara dengan NGY, Siswi Kelas X MIPA 1, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

Kotabaru. Sebagaimana yang dijelaskan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam wawancara:

Pelaksanaan program bakti sosial oleh OSICTA bagian sosial masyarakat yang baru-baru ini dilaksanakan ialah siswa melakukan penggalangan dana saat ada kebakaran di Pulau Sebuku.¹¹⁴

Bakti sosial juga dilakukan ketika ada warga sekitar MAN IC Tanah Laut yang sedang membutuhkan biaya pengobatan ke Surabaya. OSICTA divisi sosial masyarakat menggerakkan penggalangan dana bagi seluruh siswa untuk membantu meringankan biaya pengobatan warga Desa Martadah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara:

Bakti sosial dilaksanakan 1-3 kali dalam satu semester, siswa diperbolehkan menyumbang makanan, uang atau pakaian layak pakai yang akan diberikan kepanti asuhan atau masyarakat dekat MAN ICT. Pada hari asyura kemarin siswa membuat program bagi-bagi bubur asyura kepada masyarakat, tetapi mereka sudah terlalu sore untuk meminta izin, jadi tetap kami izinkan walaupun dibagikan pada malam hari. Sedangkan bakti sosial berupa donasi yang baru dilaksanakan adalah membantu biaya pengobatan warga Desa Martadah yang menderita gagal ginjal dan diberangkatkan berobat ke Surabaya. Kepala Desa menghubungi pihak kami bahwa siap menerima bantuan dan kami sampaikan kepada anak-anak, walaupun tidak banyak yang penting menggerakkan hati anak-anak untuk peduli.¹¹⁵

d) Tali Kasih

Pelaksanaan kegiatan tali kasih dilakukan ketika ada keluarga salah seorang siswa mendapat musibah atau meninggal dunia. OSICTA divisi sosial masyarakat akan mengkoordinir jalannya kotak sumbangan kepada siswa untuk membantu meringankan sedikit beban saudara yang sedang

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak S, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tanah Laut, 6 Februari 2020

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak HN, Kepala Madrasah MAN ICT, Wawancara Pribadi, Ruang Kamad MAN ICT, 10 Februari 2020

terkena musibah atau yang sedang ditinggalkan. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak R dalam wawancara:

Untuk pembelajaran Akidah Ahlak materi takziah, saya menyampaikan berita duka jika ada keluarga siswa yang lain meninggal dunia ditambah dengan materi sedikit pada saat pembelajaran guna munculnya rasa duka cita pada diri siswa seperti yang sedang dirasakan saudara mereka yang sedang ditinggalkan. Kemudian saya menghimbau dan bekerja sama dengan OSICTA mengedarkan kotak sumbangan untuk keluarga. Contoh yang baru saja saya terapkan pada saat guru besar Indonesia K.H Maimoen Zubair meninggal dunia, saya mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan salat gaib di aula.¹¹⁶

Kegiatan tali kasih ini konsisten dilakukan walaupun sedang dalam masa belajar online di rumah karena pandemi covid-19, perwakilan organisasi siswa Insan Cendekia Tanah Laut (OSICTA) menyerahkan bantuan kepada Muhammad Shafiq Indrawan di Banjarmasin yang mana orang tuanya wafat beberapa waktu lalu.¹¹⁷

2) Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R)

Ekstrakurikuler PIK R dilaksanakan setiap hari Kamis jam 16.30-17.30 WITA. Sikap yang ditumbuhkan pada ekstrakurikuler ini ialah sikap spiritual seperti berpegang teguh pada ajaran agama Islam melalui materi narkoba dan pergaulan bebas atau yang lainnya, sikap mandiri, saling menghargai dan kerja sama melalui forum-forum diskusi. Sebagaimana yang dijelaskan pembina ekstrakurikuler PIK R dalam wawancara:

Pembelajaran dalam ekstrakurikuler PIK R ini lebih ke penumbuhan sikap mandiri dan kerja sama siswa, karena saya hanya mengarahkan saja. Siswa yang berperan aktif lebih banyak, dalam ekstrakurikuler ini skill juga diasah misal siswa yang suka membuat puisi diapresiasi menampilkan karangannya dalam kegiatan ini. Saya ditunjuk sebagai pembina ekstrakurikuler mengingat saya juga sebagai guru Fiqih,

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak R, Guru Akidah Ahlak, Wawancara Pribadi, Ruang Wakamad MAN IC Tala, 26 Agustus 2019

¹¹⁷ Facebook MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Kamis 5 Februari 2021

diharapkan mampu menghubungkan materi-materi seperti jenis narkoba, haid dan yang lainnya dengan ajaran Agama Islam.¹¹⁸

Pernyataan pelaksanaan penumbuhan sikap mandiri, saling menghargai dan kerja sama pada ekstrakurikuler PIK R ini juga diperkuat oleh beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PIK R. Siswa mengaku banyak mengambil pelajaran ketika ikut ekstrakurikuler PIK R khususnya tentang cara bersosialisasi dan bekerja sama yang baik dengan sesama manusia yang dibiasakan melalui forum-forum diskusi.

Saya mengikuti ekstrakurikuler PIK-Remaja, saya belajar tentang kehidupan sosial cara belajarnya dengan diskusi.¹¹⁹

Saya mengikuti ekstrakurikuler PIK-Remaja. Dalam PIK-R banyak sekali materi yang berguna bagi kehidupan seperti cara bersosialisasi dan bekerja sama yang benar dengan sesama manusia lewat diskusi, ditambah lagi guru pembimbing yang mengasyikan dan baik hati beliau mengajarkan dengan bahasa yang mudah dimengerti.¹²⁰

3) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 16.30-17.30 WITA. Penumbuhan sikap spiritual dan sosial dilakukan melalui kegiatan upacara, penggalangan dana dan berkemah.

Sikap yang ditumbuhkan melalui kegiatan upacara ialah sikap bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini sebagaimana yang penulis lihat saat observasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina datang ke lapangan siswa sudah berbaris rapi dan siap melaksanakan upacara pembukaan dengan tugas masing-masing. Walaupun dalam pelaksanaan masih ada kekurangan,

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak IT, Pembina Ekstrakurikuler PIK R, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 10 Februari 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan KEPR, Siswa Kelas XII MIPA 1, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

¹²⁰ Wawancara dengan RRBA, Siswa Kelas X MIPA 2, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

seperti seorang siswa yang terbata bata memberi amanat saat menjadi pembina upacara, tetapi siswa tersebut tetap berusaha menjalankan tugas tersebut dengan bertanggung jawab.¹²¹

Sikap yang ditumbuhkan melalui iuran dan penggalangan dana ialah sikap hemat dan peduli sosial mengingat waktu pelaksanaan penggalangan dana dalam pramuka ini dilakukan ketika ada keperluan untuk anggota atau pembina pramuka. Sebagaimana yang dijelaskan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam wawancara:

Siswa mengadakan iuran baik untuk kas maupun untuk penggalangan dana saat ada keluarga siswa yang kena musibah atau ada pembina yang kena musibah dan hajat tertentu. Yang baru-baru ini mereka lakukan ialah memberikan iuran untuk membantu hajatan perkawinan salah satu pembina asrama pramuka yakni Bapak Reno.¹²²

Sementara sikap yang ditumbuhkan melalui kegiatan berkemah adalah sikap spiritual solat berjamaah. Pembina tetap mengutamakan terlaksananya solat berjamaah oleh siswa dan guru ditengah kegiatan berkemah di luar MAN IC Tanah Laut. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara:

Kegiatan kemah baik kemah dalam rangka kenaikan pangkat maupun kemah lomba mengutamakan tetapnya pelaksanaan salat berjamaah kepada siswa layaknya di asrama, saat lomba pentas seni dimulai oleh panitia siswa tetap mengutamakan pembacaan surah Yasin.¹²³

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka:

Dalam ekstrakurikuler pramuka kami diajarkan oleh pembimbing untuk selalu bertakwa solat jamaah, disiplin, bekerja keras, mandiri, rajin dan sigap terutama saat kegiatan berkemah.¹²⁴

¹²¹Observasi, Lapangan Basket MAN IC Tanah Laut, 7 Februari 2020, 17.00-18.00 WITA

¹²² Wawancara dengan Ibu NPF, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Wawancara Pribadi, Halaman Asrama Putri MAN IC Tala, 7 Februari 2020

¹²³ Wawancara dengan Ibu NPF, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Wawancara Pribadi, Halaman Asrama Putri MAN IC Tala, 7 Februari 2020

¹²⁴ Wawancara dengan RZS, Siswi Kelas XII MIPA 3, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

Dalam ekstrakurikuler pramuka saya mendapat pembelajaran sikap spiritual ketika berkemah.¹²⁵

4) Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan PMR khususnya kegiatan praktik pada materi-materi pertolongan dan evakuasi korban bencana memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial dan tolong menolong kepada siswa. Melalui materi dan praktik tersebut siswa sadar akan keharusan melakukan tolong menolong dan memahami cara menolong orang yang sedang dalam bencana. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler PMR dalam wawancara:

Kegiatan praktik dilaksanakan pada materi pertolongan bencana, evakuasi korban bencana, pembuatan tandu serta cara membidai luka. Walau mungkin bukan terjun langsung ke lokasi bencana tetapi praktik yang dilakukan saat jam ekskul PMR ini bertujuan agar siswa sadar dan memahami apa yang harusnya mereka lakukan kepada manusia ketika ada yang kesusahan sehingga ketika ada peristiwa sebenarnya mereka mampu menerapkannya. Untuk kegiatan donor darah hanya guru yang melakukan, guru ikut andil ketika PMI mengadakan acara donor darah. Siswa tidak ikut mendonorkan darah mengingat status mereka masih sebagai PMR wira atau tingkat remaja dibawah 17 tahun¹²⁶

Juga diperkuat oleh seorang siswa yang menyatakan selama mengikuti kegiatan PMR iya mendapat pelajaran mengenai cara peduli dan menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

Dalam ekstrakurikuler PMR diajarkan materi-materi peduli lingkungan, cara peduli terhadap kawan dan pertolongan yang dapat diberikan kepada yang membutuhkan.¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan JF, Siswi Kelas XI MIPA 2, Wawancara Pribadi, Depan Kelas XI MIPA 2, 7 Februari 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak MSG, Pembina Ekskul PMR, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tala, 27 November 2019

¹²⁷ Wawancara dengan JF, Siswi Kelas XI MIPA 2, Wawancara Pribadi, Depan Kelas XI MIPA 2, 7 Februari 2020

5) MATSAMA

Pada kegiatan MATSAMA atau masa taaruf siswa baru, penumbuhan sikap kepada siswa menjadi suatu hal yang sangat luas. Penumbuhan sikap dapat terlaksana kepada siswa dan kepada siswa kelas X, XI dan XI yang melihat atau menjadi petugas pada kegiatan MATSAMA. Siswa kelas X dan XI ditugaskan untuk membantu siswa dan orang tua siswa baru yang belum memahami sepenuhnya wilayah MAN IC Tanah Laut. Siswa juga ditugaskan menjadi pelaku ekonomi pada saat kegiatan MATSAMA berlangsung. Sebagaimana yang penulis lihat saat kegiatan penerimaan siswa baru di MAN IC Tanah Laut, siswa membantu dengan baik calon orang tua siswa yang bertanya informasi seputar tempat di MAN IC Tanah Laut.¹²⁸ Siswa kelas X dan kelas XI juga menjadi pelaku ekonomi yang menawarkan berbagai macam barang dagangan berupa makanan dan pakaian lainnya kepada calon siswa dan orang tuanya. Mereka menawarkan dengan berkeliling dan menjajakan barang dagangan dengan perilaku sopan dimulai dengan mengucap salam ketika menghampiri orang lain.¹²⁹

c. Asrama

1) Salat Berjamaah Lima Waktu

Salat berjamaah lima waktu dilaksanakan setiap hari di asrama MAN IC Tanah Laut. Setelah salat berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan wirid dan pembacaan surah-surah pilihan setelah salat subuh. Hal ini dijelaskan pembina asrama dalam wawancara:

¹²⁸ Observasi Penulis, Lingkungan MAN IC Tanah Laut, 23 Februari 2020, 14.00-17.30 WITA

¹²⁹ Observasi Penulis, Lingkungan MAN IC Tanah Laut, 23 Februari 2020, 14.00-17.30 WITA

Salat subuh berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan wirid dan surah pilihan setiap hari seperti surah yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk. Salat dzuhur dilakukan ketika istirahat kedua jam akademik. Salat ashar sebelum pulang dari sekolah mengakhiri jam akademik. Salat magrib berjamaah dilanjutkan dengan kajian dan salat isya.¹³⁰

Petugas pelaksanaan kegiatan salat berjamaah ini adalah siswa, baik itu dari muadzin, imam solat, membaca wirid, semuanya dilakukan oleh siswa.

Dan yang mengkoordinir penjadwalan imam solat adalah OSICTA divisi keagamaan. Sebagaimana yang dijelaskan pembina asrama dalam wawancara:

Imam dari siswa, wirid siswa, pembacaan hadits oleh seorang siswa dan diikuti oleh seluruh jamaah.¹³¹

Juga dijelaskan wakil kepala madrasah dalam wawancara:

OSICTA divisi keagamaan bertugas untuk mengatur pelaksanaan salat jamaah mulai dari imam solat, muadzin dan lainnya. ketika pelaksanaannya siswa dibantu dan diawasi oleh pembina asrama. Ketika kaka tingkat mereka ingin melaksanakan UN juga biasanya mereka memandu untuk melaksanakan salat hajat.¹³²

Sementara pembina OSICTA menjelaskan bahwa divisi keagamaan bukan hanya membantu penjadwalan pelaksanaan solat jamaah di asrama MAN IC Tanah Laut saja, tetapi juga membantu penjadwalan solat jumat di mesjid depan MAN IC Tanah Laut.

Melalui kegiatan salat Jumat siswa melaksanakan salat Jumat di Mesjid depan MAN IC Tala, OSICTA divisi keagamaan bertugas untuk menyusun jadwal bilal dan membantu bapak petugas mesjid menyiapkan kegiatan salat Jumat seperti menggelar sajadah.¹³³

Salat berjamaah lima waktu di lingkungan asrama dilaksanakan dengan sangat baik. Sebagaimana yang penulis lihat saat observasi di asrama, solat

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak MS, Pembina Asrama Putra, Wawancara Pribadi, Ruang Tamu Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 31 Oktober 2019

¹³¹ Observasi Penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

¹³² Wawancara dengan Bapak S, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tanah Laut, 6 Februari 2020

¹³³ Wawancara dengan Bapak MI, Pembina OSICTA, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tanah Laut, 6 Februari 2020

isya berjamaah tidak dimulai ketika masih ada suara berisik dibelakang, imam menunda membaca niat dan mengangkat takbir selama kurang lebih satu menit karena masih ada suara.¹³⁴ Setelah selesai salat berjamaah beberapa siswa melakukan salat sunnah dan dilanjutkan dengan saling bersalaman.¹³⁵

Ada pelaksanaan salat hajat bagi siapa yang ingin melakukan, tidak dengan himbauan, hanya dengan sedikit aba-aba bahwa bersiap melakukan salat hajat kemudian langsung mengangkat takbir.¹³⁶

2) Tahfidz Al-qur'an

Pembacaan Alquran dilakukan oleh siswa disela-sela kegiatan baik itu kegiatan di lingkungan sekolah maupun asrama. Seperti yang penulis lihat saat mengikuti kegiatan salat magrib berjamaah, beberapa siswi membaca Alquran saat menunggu adzan magrib.¹³⁷ Sementara kegiatan tahfiz Alquran sepenuhnya dibimbing dan diawasi oleh pembina asrama dengan berbagai metode untuk memudahkan dan mempercepat hafalan siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pembina asrama dalam wawancara:

Dalam memegang kelas hafalan siswa saya hanya mengarahkan, menggunakan metode pengulangan, kemudian tadarus bersama, dan terlebih dahulu memperkuat tahsin.¹³⁸

Pelaksanaan setoran hafalan dilakukan dengan baik dan antusias oleh siswa walaupun jam pelaksanaannya dimulai setelah solat isya sampai dengan jam 22.00 WITA. Disela-sela setelah solat magrib dan menunggu waktu isya, siswa dan siswi rajin muroja'ah hafalan mereka sebelum setoran kepada pembina asrama, ada siswi yang saling menjaga hafalan satu sama lain

¹³⁴ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 7 Februari 2020, 18.45-22.00 WITA

¹³⁵ Observasi Penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 8,9 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

¹³⁶ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 7 Februari 2020, 18.45-22.00 WITA

¹³⁷ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, Selasa 8 Oktober 2019, 18.45-20.00 WITA

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak MS, Pembina asrama putra, Wawancara Pribadi, Ruang Tamu Asrama putri MAN IC Tanah Laut, 31 Oktober 2019

bersama temannya. Setoran hafalan siswa dilaksanakan dengan cara antri memanjang kebelakang menunggu antrian ke pembina asrama.¹³⁹

Pelaksanaan menghafal dan setoran hafalan tetap dilakukan walaupun sedang dalam kondisi belajar online di rumah karena pandemi covid-19, para pembina asrama bergantian membimbing halaqoh quran melalui aplikasi zoom dan hafalan siswa diawasi oleh orang tua siswa dan pembina asrama yang sedang memimpin jalannya halaqoh yaitu Ustadz Muhammad Firdaus dan Ustadzah Siti Zubaidah.¹⁴⁰

3) Kajian Keagamaan

Selanjutnya ialah pelaksanaan penumbuhan sikap melalui kegiatan kajian keagamaan di malam hari setelah selesai salat magrib berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik oleh guru dan pembina asrama. Guru-guru yang mengajar kajian kitab menumbuhkan beberapa sikap spiritual pada saat mengajar dengan menggunakan metode masing-masing. Seperti contoh kajian kitab Safinatunnajah yang dipegang Bapak Rahmadi, beliau menumbuhkan sikap menghormati Alquran dengan cara mencontohkan aplikasi dalam keseharian dan menghimbau siswa untuk berwudhu saat membawa mushaf walaupun membawa dengan tas tidak langsung memegang.¹⁴¹ Sementara Bapak M Fakhriannor selaku pengajar kitab Tafsir Jalalain memastikan materi yang diajarnya dipahami oleh siswa dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pembahasan minggu

¹³⁹ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 7 Februari 2020, 18.45-22.00 WITA

¹⁴⁰ Observasi Penulis, MAN IC Tanah Laut, 5 Maret 2021, 10.00 WITA

¹⁴¹ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, Rabu 9 Oktober 2019, 17.30 – 21.00 WITA

sebelumnya diawal kajian, dan melakukan tanya jawab kembali mengenai pembahasan saat itu diakhir kajian.¹⁴²

Kegiatan kajian keagamaan pada malam hari ini juga diawasi dengan baik oleh guru dan pembina asrama. Hal ini sesuai dengan yang penulis lihat saat melakukan observasi di musholla, saat kajian berlangsung ada siswa yang mengantuk menundukkan kepalanya, seorang guru menegur sambil bercanda dengan menyentuh pundaknya.¹⁴³

Sama halnya saat kajian hadis Arba'in yang dibacakan oleh Ustadz M Syarif, keadaan dikondisikan seefektif mungkin oleh pembina asrama, siswi dipersilahkan untuk maju dan tirai dibuka agar semua tampak dalam pengawasan guru.¹⁴⁴

Dalam mengawasi kegiatan kajian keagamaan ini pembina asrama juga menyiapkan absensi disetiap kajian serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kajian. Absensi berupa kertas dengan kolom nama siswa, kelas dan tanda tangan yang diedarkan saat berlangsungnya kajian malam atau setelah selesai salat Magrib.¹⁴⁵ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pembina asrama putri:

Sejauh ini kalau putri tidak ada yang tidak ikut kajian. Kalau putra pernah tapi masih disekitar musholla, duduk disamping musholla tidak mendengarkan secara langsung di dalam, biasanya itu langsung ditegur saja supaya masuk ke musholla tidak diberi hukuman.¹⁴⁶ Juga disampaikan oleh pembina asrama putra dalam wawancara: Untuk siswa yang tidak ikut kajian diberikan sanksi seperti tadarus beberapa juz.¹⁴⁷

¹⁴² Observasi Penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, Selasa 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

¹⁴³ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

¹⁴⁴ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 7 Februari 2020, 16.45-22.00 WITA

¹⁴⁵ Observasi Penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu NH, S. Th. I, pembina asrama putri, wawancara pribadi, kantor TU MAN IC Tanah Laut, 6 September 2019

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak MS, Pembina Asrama Putra, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 31 Oktober 2019

Pelaksanaan kajian keagamaan ini berlaku untuk semua siswa dan siswi tanpa terkecuali siswi yang sedang berhalangan dan tidak mengikuti salat berjamaah. Sebagaimana yang dijelaskan seorang siswa dalam wawancara:

Siswi yang berhalangan wajib ikut kajian tetapi tidak mengikuti salat.¹⁴⁸

Hal ini juga sesuai dengan yang penulis lihat saat observasi, siswi yang sedang berhalangan tidak mengikuti salat berjamaah tetap harus mengikuti kegiatan kajian malam, siswi tertib duduk di belakang shaf salat sambil mengerjakan tugas sekolah.¹⁴⁹

4) Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Pelaksanaan penumbuhan sikap spiritual puasa sunnah senin dan kamis ini diwujudkan melalui keteladanan guru dan pembina asrama. Hal ini sebagaimana yang penulis lihat saat observasi di asrama putra MAN IC Tanah Laut, Bapak Rahmadi S. Ag, M. Pd membersamai anak asuh beliau untuk buka puasa sunnah.¹⁵⁰ Begitu juga saat penulis melakukan observasi di asrama putri MAN IC Tanah Laut, Ibu Hermei Lissa, S. Pd, M. Si dan Ibu Raudatul Jannah, S. Fis, M. Pfis sedang melakukan buka puasa sunnah bersama dengan anak asuh beliau masing-masing.¹⁵¹

Puasa sunnah senin dan kamis juga mendapat dukungan penuh semua pihak khususnya bagian dapur yang menyiapkan keperluan sahur dan buka puasa siswa, dan pemberian reward oleh pembina asrama bagi siswa yang mengerjakannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pembina asrama dalam wawancara:

¹⁴⁸ Wawancara dengan MAM, Siswa Kelas X MIPA 2, Wawancara Pribadi, Depan Kelas X MIPA 2, 7 Februari 2020, Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas XI MIPA 1, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 11 Februari 2020

¹⁴⁹ Observasi Penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

¹⁵⁰ Observasi Penulis, Asrama Putra MAN IC Tanah Laut, 17 Februari 2020, 18.30 WITA

¹⁵¹ Observasi Penulis, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 13 Januari 2020, 18.30 WITA

Siswa yang ingin puasa sunnah biasanya me list nama mereka kemudian dilaporkan oleh divisi OSICTA yang bertugas ke bagian dapur dan disiapkan untuk sahur. Untuk siswa yang salat malam biasanya mereka me list nama juga di musholla, list nama tersebut untuk laporan atau nilai rapot asrama yang biasanya dibagikan per tiga bulan.¹⁵²

5) Apel Pagi Asrama

Pelaksanaan penumbuhan sikap sosial di lingkungan asrama yang pertama ialah penumbuhan sikap santun, peduli, disiplin dan tanggung jawab melalui program apel pagi. Apel pagi dilaksanakan setiap hari sebelum siswa memasuki gedung sekolah dan dipimpin oleh pembina asrama. Dalam amanatnya pembina asrama memberikan nasihat, arahan dan contoh pengaplikasian dalam keseharian mengenai sikap yang harus diperbaiki oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina asrama putri dalam wawancara:

Cara saya memperbanyak memberi arahan dan motivasi saja kepada siswa, khususnya saat berbaris sebelum siswa memasuki sekolah disana pembina asrama khusus untuk memberikan arahan tentang apa yang dirasa perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki siswa baik itu mengenai kerapian, akhlak, tidak disiplin saat jam istirahat malam ataupun yang lainnya.¹⁵³ Juga dijelaskan oleh pembina asrama yang lain: cara saya memberikan motivasi dan nasehat juga diaplikasikan kedalam kehidupan, misal untuk menumbuhkan sikap peduli dan santun siswa jika ada guru lain membawa sesuatu maka kami perintahkan siswa untuk membantu. Kemudian juga anjuran menghargai sesama teman saat sudah tiba jam istirahat maka tidak boleh ribut walaupun ada siswa yang belum ingin tidur.¹⁵⁴

Pelaksanaan penumbuhan sikap santun, peduli, disiplin dan tanggung jawab melalui nasihat pembina asrama pada apel pagi juga disampaikan oleh beberapa siswa:

¹⁵² Wawancara dengan Ibu R, Pembina asrama putri, wawancara pribadi, asrama putri MAN IC Tanah Laut, 31 oktober 2019

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu NH, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Kantor TU MAN IC Tanah Laut, 6 September 2019

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu R, Pembina Asrama Putri, wawancara pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 31 Oktober 2019

Yang disampaikan pembina asrama saat apel pagi asrama biasanya tentang adab dan akhlak, memberikan motivasi, dan mengingatkan hal-hal kecil yang kadang terlupa.¹⁵⁵

Saat apel pagi pembina asrama menyampaikan agar di musholla tidak ada yang berbicara, membaca wirid dengan benar, mengecek kembali peralatan-peralatan yang ada di asrama seperti lampu dan keran, dan bagaimana adab seorang siswi.¹⁵⁶

Pada saat apel pagi pembina asrama menyampaikan tentang kebersihan lingkungan di asrama seperti merapikan sandal atau tentang jaga jarak antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁵⁷

Pembina asrama menyampaikan mengenai akhlak, tips-tips mencuci baju yang benar dan hal-hal kecil yang berpengaruh pada sahnya salat.¹⁵⁸

Pembina asrama menyampaikan bagaimana seharusnya adab terhadap orang lain, jarak dengan lawan jenis, kalau masuk langsung berdiri, jangan kada ingat matikan lampu dan kran air, jangan lupa mendoakan orang tua, jangan meletakkan barang di gudang belakang.¹⁵⁹

6) Belajar Mandiri

Pelaksanaan penumbuhan sikap sosial dilingkungan asrama selanjutnya ialah penumbuhan sikap kerja keras melalui program kegiatan belajar mandiri setiap malam hari. Kegiatan belajar mandiri ini rutin dilakukan oleh siswa dan diawasi oleh pembina asrama setiap malam setelah selesai melakukan salat magrib, kajian keagamaan dan salat isya berjamaah. Pembina asrama mengontrol bagaimana siswa melakukan belajar mandiri. Apakah dibimbing oleh guru mata pelajaran yang ingin menambah pelajaran atau mandiri siswa saja, atau diajari oleh kakak tingkat yang sudah berpengalaman ikut OSN.¹⁶⁰

¹⁵⁵ Wawancara dengan NRS, Siswa Kelas XI MIPA 1, Wawancara Pribadi, Depan Kelas XI MIPA 1, 7 Februari 2020

¹⁵⁶ Wawancara dengan SWPH, Siswi Kelas XI IPS, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 11 Feb 2020

¹⁵⁷ Wawancara dengan FH, Siswi Kelas XI MIPA 2, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 11 Februari 2020

¹⁵⁸ Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas XI MIPA 1, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 11 Februari 2020

¹⁵⁹ Wawancara dengan NGY, Siswi Kelas X MIPA 1, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu NH, pembina asrama putri, wawancara pribadi, kantor TU MAN IC Tanah Laut, 6 September 2019

Pengawasan pada jam belajar mandiri juga disampaikan oleh pembina asrama putra dan putri:

Ketika kegiatan belajar mandiri saya mengontrol kamar siswi bagi yang tidak dibimbing oleh guru mata pelajaran, kalau siswi yang belajar dengan guru mata pelajaran atau sedang les tambahan tidak saya kontrol lagi.¹⁶¹

ketika kegiatan belajar mandiri saya hanya mengontrol apakah berjalan dengan kondusif atau tidak.¹⁶²

7) Peraturan Penggunaan Laptop

Aturan ini diterapkan dan diawasi oleh pembina asrama dengan baik, siswa diizinkan menggunakan laptop sampai dengan jam 5 sore, kecuali ada izin dari guru mata pelajaran untuk keperluan mengikuti perlombaan maka diberikan waktu tambahan. Pembina asrama mengecek loker masing-masing siswa, jika laptop belum ada maka sanksi akan diberikan misalnya laptop disita selama dua hari.¹⁶³ Hal ini sesuai dengan yang penulis lihat pada saat observasi di asrama putri MAN IC Tanah Laut, pada jam 16.55 WITA pembina asrama putri mulai mengunci loker siswi, siswi yang datang lebih dari jam 5 ada yang menaruh laptop diluar dan ada yang mengetuk pembina asrama dan menjelaskan alasan kenapa dia terlambat memasukkan laptop ke loker.¹⁶⁴ Aturan ini juga ditaati oleh peserta didik, hal ini diketahui penulis melalui pengamatan di asrama putri saat persiapan salat magrib berjamaah. Peserta didik yang baru datang bergegas bersiap salat berjamaah dan menaruh laptop di loker, peserta didik ini adalah siswa kelas XII yang baru saja

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu R, pembina asrama putri, wawancara pribadi, Asrama putri MAN IC Tanah Laut, 31 Oktober 2019

¹⁶² Wawancara dengan Bapak MS, Pembina Asrama Putra, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 31 oktober 2019

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu R, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Asrama putri MAN IC Tanah Laut, 31 Oktober 2019

¹⁶⁴ Observasi penulis, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 7 Februari 2020, 16.45-22.00 WITA

melaksanakan sidang karya tulis ilmiah sehingga mendapatkan izin pemakaian laptop lebih dari jam 5 sore.¹⁶⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa dalam wawancara:

Saya pernah menggunakan laptop melewati batas jam penggunaan, sanksi yang saya dapat tidak boleh mengambil laptop 1 hari.¹⁶⁶

Saya pernah melewati batas jam menggunakan laptop dan mendapat sanksi tidak diperbolehkan memainkan laptop dihari berikutnya.¹⁶⁷

Saya pernah melewati batas jam menggunakan laptop, maka jam dispen laptop keesokannya dikurangi waktunya dari satu jam menjadi setengah jam.¹⁶⁸

8) Peraturan Penggunaan Bahasa Asing

Selain melalui kegiatan apel pagi, sikap disiplin juga ditumbuhkan melalui tata tertib siswa harus berbahasa asing di lingkungan asrama. Bahasa asing adalah bahasa yang wajib digunakan siswa untuk bercengkrama bersama guru, pembina asrama dan teman di lingkungan asrama. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Arab dan Inggris secara bergantian sesuai jadwal. Hal ini sebagaimana yang penulis lihat saat melakukan pengamatan, di asrama putra dan putri serta musholla ada tulisan aturan penggunaan bahasa asing, tulisan tersebut ialah “Arabic and English speaking areas”. Tata tertib ini dijalankan dengan baik oleh siswa di lingkungan asrama sebagaimana yang penulis lihat saat persiapan mengikuti kegiatan salat magrib berjamaah, ada siswi yang menegur siswi lain menggunakan bahasa inggris, percakapan mereka berbunyi “Are u okay? Yes. You look so sick. Inshaallah healthy”.¹⁶⁹

¹⁶⁵ Observasi penulis, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, Selasa 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

¹⁶⁶ Wawancara dengan KN, Siswi Kelas XI IPS, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 11 Feb 2020

¹⁶⁷ Wawancara dengan SWPH, Siswi Kelas XI IPS, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 11 Feb 2020

¹⁶⁸ Wawancara dengan FH, Siswi Kelas XI MIPA 2, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 11 Februari 2020

¹⁶⁹ Observasi penulis, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, Rabu 9 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

9) Peraturan Peletakan Barang Pribadi

Sikap disiplin selanjutnya yang ditumbuhkan dilingkungan asrama adalah disiplin dalam menempatkan barang-barang baik barang pribadi maupun barang madrasah. Hal ini dibiasakan kepada siswa dan diawasi dengan baik oleh pembina asrama. Pembiasaan dan pengawasan yang baik ini sebagaimana yang penulis lihat saat melakukan pengamatan di asrama, siswa dibiasakan disiplin menempatkan sepatu, sepatu yang tidak pada tempatnya disita pembimbing asrama dan diletakkan didepan halaman masuk asrama, siswa pemilik sepatu harus lapor dengan pembina asrama jika ingin mengambilnya.¹⁷⁰

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa:

Barang yang tidak pada tempatnya diambil pembina asrama kemudian diperingatkan, jika sudah dapat peringatan masih saja tidak meletakkan pada tempatnya akan disita dan dilelang.¹⁷¹

Siswa yang tidak meletakkan barang pribadi pada tempatnya akan diberi sanksi teguran yang berujung dengan penyitaan barang.¹⁷²

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa

MAN Insan Cendekia Tanah Laut

a. Faktor Pendukung Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial

1) Keteladanan

Faktor pendukung atau hal-hal yang memudahkan para guru, pembina asrama dan tenaga kependidikan lainnya berasal dari kesatuan sistem di MAN Insan Cendekia Tanah Laut yakni antara aturan yang bagus dan pelaku sistem tersebut. Guru menjadi teladan baik secara langsung maupun tidak langsung

¹⁷⁰ Observasi penulis, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, Rabu 9 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

¹⁷¹ Wawancara dengan NRS, Siswa Kelas XI MIPA 1, Wawancara Pribadi, Depan Kelas XI MIPA 1, 7 Februari 2020

¹⁷² Wawancara dengan NAN, Siswa Kelas XI MIPA 2, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

dan akan ditiru oleh siswa. hal ini disampaikan guru sejarah kebudayaan Islam dalam wawancara:

Guru disini sudah menjadi teladan sehingga siswa tinggal meniru saja apa yang mereka lihat sehari-hari.¹⁷³

Keteladanan dijalankan oleh semua guru tanpa terkecuali hanya guru agama saja, kepala madrasah dan semua guru baik guru mata pelajaran, guru agama dan guru di asrama memberikan teladan dan bekerja sama dengan baik dalam menumbuhkan sikap kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan beberapa guru dalam wawancara:

Guru sebagai salah satu dari pelaku sistem terlebih dahulu menjalankan apa yang sudah menjadi aturan, tidak terkecuali guru bidang agama saja.¹⁷⁴ Semua rumpun saling bekerja sama dan mendukung, baik itu rumpun agama, sains, sosial serta rumpun asrama.¹⁷⁵ Saat upacara bendera kepala Madrasah tidak segan untuk memberi sanksi kepada guru dihadapan siswa jika ada guru yang tidak disiplin.¹⁷⁶

2) Guru Asuh

Faktor pendukung penumbuhan sikap spiritual dan sosial selanjutnya adalah guru asuh. Adanya guru asuh menjadikan pemahaman dan pembiasaan sikap kepada siswa lebih efektif karena salah satu tugas guru asuh ialah mendengarkan keluh kesah siswa dan sharing baik itu mengenai pembelajaran di sekolah maupun sikap. Masing-masing guru akan membina 8 sampai dengan 10 orang anak asuh. Program ini menjadikan siswa memiliki tempat mengadu serta memperoleh solusi yang tepat mengenai kegiatan bersekolah di MAN IC Tala serta kendala yang dihadapinya. Guru asuh memiliki tugas yang sangat berat yakni memantau kegiatan siswa baik itu kegiatan asrama,

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak B, Guru SKI, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 4 September 2019

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu A, Guru ekonomi, wawancara pribadi, Ruang dewan guru, 26 Agustus 2019

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak R, Wakamad bidang kesiswaan dan guru Akidah Ahlak, wawancara pribadi, Ruang wakil kepala Madrasah MAN IC Tala, 26 Agustus 2019

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu M, Guru Seni Budaya, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 21 Agustus 2019

akademik, ekstrakurikuler, memantau murajaah anak-anak juga memantau karya tulis ilmiah siswa.¹⁷⁷

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu SHH dalam wawancara:

Anak asuh saya ada 9 orang, tugas saya diantaranya membimbing karya tulis siswa, untuk anak asuh yang di kelas XII sering saya beri motivasi agar semangat belajar mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia berhubung saya sebagai salah satu guru mapel yang akan di UN kan, saya fokus membimbing dan memotivasi anak asuh saya sebelum belajar biasanya menggunakan yel-yel terlebih dahulu bunyinya begini bu “Bahasa Indonesia 100 Aamiin Barakallah”.¹⁷⁸

Bapak MRI juga menjelaskan:

Saya memiliki 9 anak asuh yang berada dalam kelas X dan XI, tugas yang saya lakukan biasanya adalah menampung curhatan siswa, mengontrol karya tulis ilmiah mereka sudah sampai mana, biasanya berkumpul di asrama atau ruangan lain.¹⁷⁹

Begitu juga dengan Ibu NY, beliau menjelaskan dalam wawancara:

Saya memiliki 10 anak asuh kelas XII. Yang saya lakukan ketika sedang berkumpul dengan mereka biasanya ialah mendengarkan keluh kesah mereka baik dalam kesulitan belajar atau persoalan di asrama juga mengarahkan mereka untuk masuk universitas mana.¹⁸⁰

Guru asuh sebagai pembimbing mengenai sikap siswa dan pembelajaran sekolah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat ketika penulis melakukan pengamatan di asrama, penulis berada pada saat malam siswa ingin memasuki liburan besok harinya. Siswa diarahkan kepada guru asuh terlebih dahulu untuk mendapat arahan sebelum bersiap dan memasuki liburan besok harinya. Diantara arahan tersebut ialah mengenai sikap menjaga solat tepat

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bapak R, Wakamad bidang keasramaan dan guru Akidah Ahlak, wawancara pribadi, Ruang wakil kepala Madrasah MAN IC Tala, 26 Agustus 2019

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu SHH, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 6 September 2019

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bapak MRI, Guru Sejarah Indonesia, Wawancara Pribadi, Ruang Dewan Guru MAN IC Tala, 18 September 2019

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu NY, Guru Fisika, Wawancara Pribadi, Ruang TU MAN IC Tala, 18 September 2019

waktu selama liburan dan sikap disiplin saat kembali ke MAN IC Tanah Laut harus sesuai batas waktu yang sudah ditentukan.¹⁸¹

Juga diperkuat oleh beberapa pernyataan siswa:

Guru asuh sidin sudah banyak membantu diri saya, sering menanyakan gimana-gimana di IC, sering ngasih kata-kata motivasi kadang dalam beberapa kali berkumpul sidin membawa makanan dan minuman.¹⁸²

Adanya guru asuh menjadi tempat berbagi dan berkeluh kesah layaknya dengan orang tua sendiri. Guru asuh membantu kegiatan belajar saja, karena saya dapat motivasi kalau sudah lelah, kadang tips dan trik dalam belajar juga beliau berikan, saat kumpul sering berbagi kisah dan tentunya diajarkan dan dinasehati perihal adab dan akhlak.¹⁸³

Menurut saya guru asuh tidak berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar mengajar hanya sebagai tempat sharing dan penasihat.¹⁸⁴

Guru asuh harus dipertahankan, petuah dan nasehat mereka yang diberikan baik formal maupun tidak memberi pengaruh yang cukup kuat terutama bagi kegiatan belajar dan pembelajaran akhlak mulia.¹⁸⁵

3) Ketepatan Tugas Pokok dan Fungsi

Faktor pendukung penumbuhan sikap di MAN IC Tanah Laut yang kedua ialah tepatnya tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh guru-guru. Semua guru menjalankan tugas dengan baik, teratur, bekerja sama, tidak mengambil ranah guru lain yang akan menjadikan pelaksanaan tugas menjadi tumpang tindih. Hal ini dapat dilihat pada cara penanganan terhadap suatu kasus yang dilakukan oleh siswa, guru yang akan menangani kasus tersebut harus sesuai dengan jalur kasus. Laporan atas kasus bisa bermula dari guru mata pelajaran atau pada jam bagian akademik yakni dimulai jam 07.00 sampai dengan 16.00 WITA, dari pembina OSIS atau guru ekstrakurikuler atau jam

¹⁸¹ Observasi Penulis, Asrama Putra dan Putri MAN IC Tanah Laut, 9 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

¹⁸² Wawancara dengan FA, Siswa Kelas X MIPA 2, Wawancara Pribadi, Depan Kelas X MIPA 2, 7 Februari 2020

¹⁸³ Wawancara dengan NRS, Siswa Kelas XI MIPA 1, Wawancara Pribadi, Depan Kelas XI MIPA 1, 7 Februari 2020

¹⁸⁴ Wawancara dengan KN, Siswi Kelas XI IPS, Wawancara Pribadi, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 11 Feb 2020

¹⁸⁵ Wawancara dengan NAN, Siswa Kelas XI MIPA 2, Wawancara Pribadi, Musholla MAN IC Tanah Laut, 18 Februari 2020

bagian kesiswaan yakni dimulai jam 16.00 sampai dengan 17.30 WITA, atau dari pembina asrama atau jam bagian asrama dimulai jam 17.30 sampai dengan 07.00 besok hari.

Jalur kasus tergantung kepada penerimaan laporan siapa yang melihat atau menemukan kejadian awal, misalnya kejadian di kelas maka jalur bermula dari guru, dilanjutkan wali kelas, guru asuh, wakil kepala madrasah pada bidangnya masing-masing, guru BK dan terakhir kepala madrasah. Guru yang menemukan kejadian diawal adalah orang yang berhak memberikan tindakan terhadap sikap siswa, kemudian akan dilanjutkan tahapannya sesuai jalur kasus jika belum terselesaikan atau belum bisa ditangani oleh yang bersangkutan.¹⁸⁶

4) Sistem Asrama

Sistem asrama dengan segudang kegiatan positif dan pengawasan ekstra dari para guru dan pembina asrama menjadi faktor pendukung penumbuhan sikap spiritual dan sosial kepada siswa. sebagaimana dijelaskan oleh guru BK dalam wawancara:

Sistem asrama juga menjadi penentu kegiatan siswa terkontrol setiap waktunya kedalam kegiatan yang positif, terutama saat akhir pekan yang tidak ada kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁸⁷

Sistem asrama yang mendominasi keseharian siswa menjadi modal waktu lebih bagi para pendidik untuk membiasakan sikap-sikap yang telah ditumbuhkan sebelumnya. Hal ini dijelaskan oleh salah seorang guru dalam wawancara:

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bapak KA, guru BK, wawancara pribadi, ruang BK MAN IC Tanah Laut, 27 November 2019

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak KA, guru BK, wawancara pribadi, ruang BK MAN IC Tanah Laut, 27 November 2019

Penumbuhan di MAN IC Tala dirasa mudah karena pertama adanya pemberian pemahaman kepada siswa bahwa adab harus diatas ilmu. Kedua, adanya pembiasaan, setelah siswa memahami hal itu dibiasakan disini secara maksimal. Kalau disekolah-sekolah saya mengajar dulu hanya sampai pada tahap pemahaman tidak bisa maksimal sampai tahap pembiasaan.¹⁸⁸

5) Pengawasan yang baik

Asrama memiliki sistem yang sudah terpola, seluruh kegiatan asrama beserta aturannya yang menjadi alat utama untuk menumbuhkan sikap spiritual dan sosial kepada siswa diawasi dengan baik oleh seluruh guru dan pembina asrama.¹⁸⁹ Pengawasan yang baik inilah yang menjadikan penumbuhan sikap menjadi mudah, guru dan pembina asrama selalu mengawasi dan mengingatkan siswa secara personal maupun melalui guru asuh siswa masing-masing jika ada sikap yang kurang pas walaupun sedikit agar tidak sampai menjadi kebiasaan.¹⁹⁰ Hal ini juga disampaikan oleh guru BK dalam wawancara:

....semua guru langsung action jika melihat ada yang tidak sepatasnya dilakukan siswa walaupun itun hal kecil....¹⁹¹

6) Peran Orang Tua Siswa

Selain karena sistem yang bagus dan guru-guru yang mengawasi jalannya sistem, penumbuhan sikap juga didukung oleh peran orang tua siswa. Orang tua siswa MAN IC Tanah Laut menyerahkan dan percaya

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak IT, guru fiqih, wawancara pribadi, kantor TU MAN IC Tala, 4 September 2019

¹⁸⁹ Wawancara dengan Bapak S, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wawancara pribadi, Kantor TU MAN IC Tala, 6 September 2019

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu SHH, guru Bahasa Indonesia, wawancara pribadi, ruang dewan guru, 6 September 2019

¹⁹¹ Wawancara dengan Bapak KA, guru BK, wawancara pribadi, ruang BK, 27 November 2019

sepenuhnya dengan madrasah untuk mendidik anak-anak mereka, orang tua juga sangat kooperatif.¹⁹²

b. Faktor Penghambat Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial

Faktor penghambat atau hal-hal yang dirasa menyulitkan penumbuhan sikap di MAN IC Tala berasal dari siswa, latar belakang siswa dan sistem madrasah sendiri. Faktor yang berasal dari siswa merupakan faktor dari dalam diri masing-masing siswa. Siswa yang sedang berada dalam fase remaja memiliki ciri khas egoisme yang tinggi membuat guru harus berhati-hati dalam mengambil sikap saat memberikan teguran atau nasihat, dan dapat diatasi dengan aturan yang sudah ada.¹⁹³ Karakter masing-masing siswa juga membuat guru harus memikirkan cara yang cocok untuk menumbuhkan sikap. Ada siswa yang sudah bagus sikap hanya dengan metode keteladanan dari guru dan ada siswa yang harus diberikan metode lain. seperti yang dijelaskan oleh salah seorang guru dalam wawancara:

Untuk hal yang menghambat penumbuhan sikap spiritual dan sosial menurut saya kembali kepada karakter siswa masing-masing, ada siswa yang langsung meneladani sikap apa yang telah dicontohkan oleh guru-guru, tapi ada juga siswa yang perlu bimbingan dan nasihat yang lebih lagi dari guru.¹⁹⁴

Selain karakter siswa yang sedang dalam fase remaja, siswa yang bersekolah di MAN IC Tanah Laut karena kemauan orang tua bukan dari kemauannya sendiri juga menjadi salah satu faktor yang menyulitkan para guru dalam menumbuhkan sikap kepada siswa. Hal ini dijelaskan seorang guru dalam wawancara:

Anak asuh saya dulu yang sudah lulus, bersekolah disini bukan karena kemauannya sendiri tetapi karena kemauan orang tua. Siswa yang seperti ini

¹⁹² Wawancara dengan Ibu SS, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wawancara pribadi, ruang wakamad MAN IC Tanah Laut, 26 Agustus 2019

¹⁹³ Wawancara dengan Ibu Y, Guru kimia, wawancara pribadi, ruang dewan guru, 26 Agustus 2016

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ibu A, Guru ekonomi, wawancara pribadi, Ruang dewan guru, 26 Agustus 2019

menurut saya yang lebih sulit dibimbing dibanding siswa lain karena psikologis mereka, tetapi seiring berjalannya waktu mereka bisa menerima.¹⁹⁵

Faktor yang berasal dari latar belakang siswa adalah cara kebiasaan bergaul siswa dengan lawan jenis. Siswa baru yang latar belakang sekolah sebelumnya bukan dari pesantren atau madrasah cenderung tidak terbiasa menjaga jarak antar lawan jenis, hal ini tentu berlawanan dengan tata tertib MAN IC Tanah Laut yang sudah ada mengenai aturan bergaul lawan jenis. Hal ini dijelaskan oleh pembina asrama dalam wawancara:

Saya merasa kesulitan dengan siswa yang latar belakang nya bukan pesantren, mereka dalam bergaul cenderung biasa saja antara laki-laki dan perempuan tidak terbiasa menjaga jarak, ditambah mereka dalam usia remaja yang memiliki ego tinggi jadi saya harus memikirkan berbagai cara pendekatan agar nasihat bisa diterima oleh mereka.¹⁹⁶

Faktor yang berasal dari sistem MAN IC Tanah Laut adalah tingginya kegiatan-kegiatan siswa mengingat MAN IC Tanah Laut bukan seperti sekolah lain yang siswa hanya dibebani tugas mata pelajaran saja. Siswa juga memiliki kegiatan asrama dan tugasnya, kemudian tugas karya ilmiah dan juga kegiatan lomba-lomba yang diikuti siswa baik itu tingkat lokal atau nasional. Banyaknya aktivitas tersebut kadang-kadang membuat siswa kelelahan atau kurang fokus saat belajar di kelas, akibatnya ada siswa yang mengantuk dan tidur yang mengharuskan guru menegur sikap tersebut walaupun siswa tidak masalah ketika ditegur.¹⁹⁷

Kemudian faktor selanjutnya ialah visi misi MAN IC Tanah Laut yang berbasis sains. Sekolah dengan sistem ini menjadikan input siswa adalah siswa terbaik di sekolah sebelumnya dan menciptakan persaingan yang tinggi didalam

¹⁹⁵ Wawancara dengan Bapak IT, guru fiqih, wawancara pribadi, kantor TU MAN IC Tala, 4 September 2019

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu R, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Ruang Tamu Asrama Putri MAN IC Tala, 31 Oktober 2019

¹⁹⁷ Wawancara dengan Bapak MRI, guru sejarah Indonesia, wawancara pribadi, ruang dewan guru, 18 September 2019

kelas. Hal ini mengharuskan guru-guru untuk memperhatikan lebih terhadap siswa yang kadang tidak percaya diri dengan nilai dan persaingan dikelasnya. Guru-guru harus bekerja sama memberi motivasi dan pendekatan yang lebih kepada siswa tersebut.¹⁹⁸

Faktor penghambat penumbuhan sikap kepada siswa yang terakhir ialah aturan rolling kamar siswa di asrama per enam bulan sekali, hal ini menjadikan siswa kesulitan dalam beradaptasi dengan rentang waktu yang singkat. Sebagaimana yang dijelaskan pembina asrama dalam wawancara:

Sulitnya siswa beradaptasi dengan siswa lain karena per 6 bulan harus dirolling kamar di asrama.¹⁹⁹

4. Sikap Spritual dan Sosial Siswa MAN IC Tanah Laut

Dalam melakukan pengamatan di MAN IC Tanah Laut, penulis melihat beberapa sikap yang ditunjukkan oleh siswa diantaranya ialah sikap menghormati orang lain, disiplin, dan peduli. Sikap menghormati orang lain dapat dilihat ketika pelaksanaan kajian keagamaan di asrama. Guru bercanda membaca *Wallahu a'lamu* seolah-olah ingin mengakhiri kajian kitab padahal guru hanya membaca tulisan yang ada di kitab, setelah itu guru melanjutkan membaca kitab Tafsir Jalalain kembali, siswa yang menyangka guru mengakhiri kajian tidak protes hanya senyum dan sebagian tertawa menyadari kesalah pahamannya.²⁰⁰ Sikap menghormati orang lain juga ditunjukkan siswa saat memberikan senyum, sapa dengan memberikan salam dan sikap hormat dilakukan siswa walau dengan orang asing.²⁰¹

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu R, pembina asrama putri, wawancara pribadi, asrama putri MAN IC Tanah Laut, 31 Oktober 2019

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ibu NH, Pembina Asrama Putri, Wawancara Pribadi, Kantor TU MAN IC Tanah Laut, 6 September 2019

²⁰⁰ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

²⁰¹ Observasi Penulis, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

Sikap disiplin siswa ditunjukkan pada saat melaksanakan kegiatan tahfidz, siswa dan siswi yang telah selesai menyetorkan hafalannya kepada pembina asrama tetap menunggu di luar musholla dan tidak kembali ke asrama karena jam kegiatan belum berakhir untuk jam istirahat walaupun siswa sampai ada yang tertidur diteras musholla.²⁰²

Sedangkan sikap siswa yang peduli dengan orang lain dapat dilihat ketika siswi meminjamkan peralatan shalatnya berupa mukena dan sajadah kepada calon siswi baru dan orang tuanya yang ingin salat di musholla MAN IC Tanah Laut tetapi tidak membawa peralatan salat.²⁰³

Sikap peduli siswa juga terlihat saat persiapan mengikuti kegiatan salat magrib berjamaah di asrama putri, ada siswi yang menegur siswi lain menggunakan bahasa inggris, percakapan mereka berbunyi “Are u okay? Yes. You look so sick. Insyallah healthy”.²⁰⁴ Begitu juga saat kajian keagamaan berlangsung ada siswi yang menunjukkan kepeduliannya terhadap teman yang sakit dengan memijat kepalanya.²⁰⁵

Sikap peduli ini juga ditunjukkan siswi saat memulai salat Isya berjamaah ada dua orang siswi yang bercanda siswi lain langsung menegurnya.²⁰⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Program Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa MAN IC Tanah Laut

a. Program Intrakurikuler

1) Sambut Siswa

Sambut siswa ditandai dengan kegiatan saling bersalaman, memberi dan menjawab salam antara guru dan siswa sesuai dengan budaya sekolah yang telah dirumuskan. Hal ini menunjukkan adanya pemberian

²⁰² Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 7 Februari 2020, 16.45-22.00 WITA

²⁰³ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 23 Februari 2020, 14.00-17.30 WITA

²⁰⁴ Observasi penulis, Asrama Putri MAN IC Tanah Laut, 9 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

²⁰⁵ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 8 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

²⁰⁶ Observasi penulis, Musholla MAN IC Tanah Laut, 9 Oktober 2019, 17.30-21.00 WITA

pemahaman kepada siswa mengenai keutamaan salam bahkan wajib hukumnya ketika menjawab salam. Kegiatan sambut siswa dilakukan setiap pagi hari sebelum siswa memasuki gedung sekolah sehingga jelas adanya pembiasaan sikap secara berulang-ulang yang diprogramkan oleh sekolah.

Pemberian pemahaman yang baik mengenai sikap memberi dan menjawab salam serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sama halnya dengan komponen pendidikan nilai yang dirumuskan oleh Thomas Lickona yakni *moral knowing values* dan *moral action*. Dijelaskan bahwa mengetahui nilai juga berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Siswa harus tahu bagaimana dan kapan perlunya sikap tanggung jawab ketika melihat seseorang merusak sarana dan prasarana sekolah atau mengambil sesuatu yang bukan haknya.²⁰⁷ Pemberian pemahaman oleh guru MAN IC Tanah Laut sebagaimana konsep Thomas Lickona di atas yaitu siswa memahami suatu sikap dan bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Sikap spiritual yang ditumbuhkan ialah kewajiban salam, bersalaman dengan yang muhrim saja, dan menghormati orang tua. Guru memberi pemahaman tidak hanya terbatas saat kegiatan sambut siswa saja, salah satu guru menjelaskan bahwa siswa sudah memahami mengenai konsep salam dan tegur sapa, sehingga bukan hanya di lingkungan sekolah, diluar sekolah pun mereka sudah terbiasa memberi salam, menyapa orang lain dan bersalaman dengan yang muhrim. Penulis juga sepekat mengenai hal ini karena saat observasi di lingkungan sekolah dan di luar sekolah tidak

²⁰⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), h. 170

sedikit siswa yang menyapa dan memberi salam kepada penulis saat bertemu.

2) Pembiasaan Salam

Sama halnya dengan program sambut siswa, program penumbuhan sikap yang kedua ini juga bertujuan menumbuhkan sikap terbiasa mengucapkan salam dan menghormati orang yang lebih tua, hanya saja berbeda dalam caranya yakni setiap kali guru masuk untuk mengajar di dalam kelas, siswa harus mengucapkan salam sambil berdiri sebagai bentuk penghormatan terhadap kedatangan guru. Kegiatan tersebut sejalan dengan komponen pendidikan nilai dari Thomas Lickona yang disebut penalaran moral. Dalam tahap penalaran moral seseorang dituntut memahami apa artinya memiliki sikap baik dan mengapa harus demikian. Penalaran moral berkembang sesuai pertumbuhan seseorang. Saat anak-anak, seseorang mempelajari apa yang dianggap sebagai alasan yang baik untuk melakukan sesuatu. Pada tingkatan yang lebih tinggi, penalaran moral juga mencakup dan memahami prinsip-prinsip moral klasik: "hormati nilai intrinsik setiap individu". Bertindak untuk mencapai kebaikan terbesar untuk jumlah terbesar. Dan "bertindak seperti yang Anda inginkan agar semua orang lain bertindak dalam keadaan yang sama. Pada tingkatan terendah seseorang hanya cukup mempelajari alasan mengapa harus memiliki dan melakukan suatu sikap baik.²⁰⁸ Penumbuhan pembiasaan salam dan menghormati guru pada awal pembelajaran di MAN IC Tanah Laut menurut penulis sudah termasuk kepada penalaran moral tingkatan yang tinggi. Guru dan siswa

²⁰⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), h. 172

memahami tujuan berdiri ketika guru datang dan memahami kewajiban menjawab salam dalam agama Islam, mereka mengucap dan menjawab salam sambil berdiri dengan sungguh-sungguh tidak asal-asalan dan tidak hanya beberapa orang saja tetapi keseluruhan siswa.

3) Berdoa

Berdoa ditumbuhkan guru MAN IC Tanah Laut dengan konsep pemahaman yang sempurna, seperti yang dijelaskan Thomas Lickona mengenai konsep penalaran moral bahwa penalaran moral berarti memahami apa artinya menjadi bermoral dan mengapa kita harus bermoral. Mengapa penting untuk menepati janji? Apakah pekerjaan terbaik saya? Apa saya harus membagikan yang saya miliki kepada orang lain yang membutuhkan?²⁰⁹ Siswa diberikan pemahaman jika berdoa adalah kunci keberhasilan karena Allah lah yang memberi segala nikmat baik itu nikmat umur dan kesehatan sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran, serta nikmat ilmu dan pemahaman.

4) Sholat Dhuha

Program sholat dhuha dikonsepsikan bukan sebagai kewajiban hanya sebagai sebuah anjuran bagi siswa yang ingin melakukannya disela waktu istirahat pertama. Dalam mendukung hal itu guru merekomendasikan pembagian waktu menjadi dua bagian, yakni 15 menit untuk istirahat dan 15 menit untuk siswa berbelanja. Penggunaan musholla juga dibagi menjadi dua saat sholat dhuha, 15 menit untuk laki-laki dan 15 menit untuk perempuan. Keadaan seperti yang dijelaskan penulis sesuai df

²⁰⁹ Ibid, h. 172

konsep moral action dari Thomas Lickona poin *will* dan *habit*. Menjadi baik sering kali membutuhkan tindakan kemauan yang nyata, memobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir seharusnya kita lakukan. Dibutuhkan kemauan untuk menjaga emosi di bawah kendali akal. Dibutuhkan kemauan untuk melihat dan memikirkan semua dimensi moral dari suatu situasi. Dibutuhkan kemauan untuk menempatkan tugas sebelum kesenangan. Dibutuhkan kemauan untuk menahan godaan, melawan tekanan teman sebaya, dan melawan arus. Keinginan adalah inti dari keberanian moral.²¹⁰ Siswa mendapat kesempatan untuk terbiasa melaksanakan sholat dhuha lewat program ini. Siswa juga berhak memilih sesuai kemauan dan hati nuraninya untuk mengisi waktu istirahat dengan sholat dhuha dan berbelanja atau hanya berbelanja saja.

5) Integrasi Sikap dalam Pembelajaran

Penumbuhan sikap dalam proses pembelajaran menggunakan konsep *knowing moral values* seperti yang dirumuskan Thomas Lickona bahwa mengetahui nilai moral berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Nilai-nilai moral tersebut seperti penghormatan terhadap kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, kesopanan, disiplin, dan keberanian.²¹¹ Dalam proses pembelajaran di MAN IC Tanah Laut baik itu pembelajaran mata pelajaran Agama atau bukan, siswa mendapat pendidikan sikap dari guru secara langsung melalui nasihat atau penjelasan guru dan mendapat

²¹⁰ Ibid, h. 191

²¹¹ Ibid, h. 170

kesempatan untuk melakukan sikap tersebut dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi atau lainnya.

6) Peraturan Kelas

Salah satu dari komponen pendidikan nilai yang dirumuskan Thomas Lickona ialah keterampilan pengambilan keputusan oleh siswa. keterampilan pengambilan keputusan reflektif ialah pengambilan keputusan dengan cara terbiasa berpikir melalui masalah moral. Seseorang berpikir tentang apa pilihan tindakan yang akan diambil dan konsekuensi pendekatan untuk membuat keputusan moral.²¹² Keterampilan pengambilan keputusan ini diajarkan guru MAN IC Tanah Laut melalui peraturan kelas. Siswa diikut sertakan dalam pembuatan peraturan-peraturan tersebut lengkap dengan konsekuensinya, sehingga siswa memahami betul apa seharusnya sikap yang dipilih untuk menjadi baik di dalam kelas dan sikap apa saja yang harus di jauhi agar tidak mendapat sanksi atau konsekuensi yang telah dibuat bersama.

7) Home Stay

Program home stay adalah jalan agar siswa langsung merasakan pengalaman bermasyarakat. Dalam kegiatan ini siswa melihat lingkungan sekitar, berpikir dan merumuskan tindakan apa yang diperlukan untuk menjadi baik dan membantu masyarakat. Hal ini senada dengan konsep penalaran moral dari Thomas Lickona, menurutnya penalaran moral terbagi kepada dua aspek yakni seseorang menggunakan kecerdasan

²¹² Ibid, h. 173

mereka untuk melihat ketika suatu situasi memerlukan penilaian moral, kemudian memikirkan dengan hati-hati tentang tindakan yang benar yang harus dilakukan. Sedangkan aspek kedua ialah berusaha mendapat informasi tentang tindakan yang benar dan membandingkan dengan yang telah dilakukan.²¹³ Siswa harus menggunakan sikap spiritual dan sosial nya selama kegiatan home stay berlangsung, misalnya siswa laki-laki seringkali mendapat tugas menjadi muadzin dan imam di mesjid Desa home stay tersebut. Penempatan tidur siswa pun di atur sedemikian rupa agar bisa ikut di rumah warga yang tergolong sederhana kebawah untuk mengupayakan pemikiran siswa mengenai keadaan hidup hingga timbul rasa syukur atau bahkan timbul inisiatif untuk membantu warga.

b. Ekstrakurikuler

1) Pembacaan Hadits

Penumbuhan sikap spiritual melalui program pembacaan hadits setelah selesai solat fardu menurut penulis memiliki konsep yang sama dengan yang dijelaskan Thomas Lickona mengenai *knowing moral values*. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan pembacaan hadits arbain yang dilakukan oleh seorang siswa kemudian diikuti oleh seluruh jamaah, hadits yang dibaca tidak hanya dibaca lafaz haditsnya saja tetapi juga beserta terjemahnya.

2) Taftisy Libasur Rasmiy (TALI)

Program TALI mengharuskan siswa melalui tahap penalaran moral seperti yang dijelaskan Thomas Lickona. Penalaran moral melibatkan pemahaman apa artinya menjadi bermoral dan mengapa seseorang harus bermoral. Dalam kegiatan ini siswa diberikan pemahaman secara tidak

²¹³ Ibid, h. 172

langsung mengapa harus disiplin dalam melaksanakan solat jamaah dan mengapa harus berpakaian sesuai ketentuan. Siswa memahami pakaian yang sesuai ketentuan yang tidak akan dikenakan sanksi adalah pakaian yang panyas dan sopan. Pemahaman juga diberikan secara berulang-ulang sat siswa mendapat sanksi atau teguran dari guru.

3) Bakti Sosial

Penumbuhan sikap peduli sosial yang dilakukan guru MAN IC kepada siswa melalui program kegiatan bakti sosial menggunakan konsep tahapan *knowing moral values* dari Thomas Lickona. Mengetahui nilai juga berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Siswa harus tahu bagaimana dan kapan perlunya sikap tanggung jawab ketika melihat seseorang merusak sarana dan prasarana sekolah atau mengambil sesuatu yang bukan haknya.²¹⁴ Melalui kegiatan ini siswa dituntut untuk mengetahui kapan dan bagaimana menunjukkan sikap peduli dan tolong menolong kepada saudara yang sedang membutuhkan pertolongan akibat sebuah bencana. OSICTA divisi sosial masyarakat beserta siswa lainnya mengkoordinir kegiatan bakti sosial sesuai dengan peristiwa yang mereka rasa perlu untuk dilakukan tindakan sosial .

4) Tali Kasih

Penumbuhan sikap peduli sosial yang dilakukan guru MAN IC kepada siswa melalui program tali kasih sama halnya dengan program bakti sosial

²¹⁴ Ibid, h. 170

yakni menggunakan konsep tahapan *knowing moral values*. Kegiatan yang juga dikomando oleh OSICTA divisi sosial masyarakat ini menuntut siswa untuk peka terhadap peristiwa atau musibah yang sedang dialami saudara, guru atau staf yang termasuk warga MAN IC. Mereka harus tahu kapan saatnya menunjukkan sikap peduli untuk membantu meringankan sedikit beban saudara mereka melalui penggalangan dana misalnya.

5) Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R)

Penumbuhan sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PIK R mengharuskan siswa melewati proses penalaran moral. Dalam penalaran moral seseorang dituntut untuk memahami sesuatu secara utuh dan luas. Sebagaimana yang dijelaskan Thomas Lickona jika penalaran moral berarti memiliki pemahaman mengenai moral meliputi memahami apa artinya seseorang menjadi bermoral dan mengapa harus bermoral.²¹⁵ Siswa diberikan pemahaman mengenai bahaya narkoba serta pergaulan bebas, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya bersikap mandiri dan kerjasama oleh guru pembina PIK R melalui materi-materi yang beliau sampaikan secara langsung atau melalui kegiatan diskusi yang dilakukan siswa.

6) Pramuka

Penumbuhan sikap dalam program ekstrakurikuler pramuka menggunakan konsep *knowing moral values* seperti yang dirumuskan Thomas Lickona bahwa mengetahui nilai moral berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Nilai-nilai moral tersebut seperti penghormatan terhadap kehidupan dan kebebasan,

²¹⁵ Ibid, h. 172

tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, kesopanan, disiplin, dan keberanian.²¹⁶ Melalui pramuka ini siswa diajarkan sikap disiplin, bertanggung jawab, berani dan lainnya sebagaimana yang juga tercantum didalam Dasa Dharma pramuka. Dasa darma tersebut kemudian di praktekan dalam kegiatan pramuka baik saat kegiatan upacara rutin maupun kegiatan kemah.

7) Palang Merah Remaja (PMR)

Penumbuhan sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR mengharuskan siswa melewati proses penalaran moral. Dalam penalaran moral seseorang dituntut untuk memahami mengenai moral secara utuh dan dari berbagai sudut pandang. Penalaran moral berarti bahwa seseorang memiliki pemahaman mengenai moral meliputi memahami apa artinya seseorang menjadi bermoral dan mengapa harus bermoral.²¹⁷ Siswa diberikan pemahaman mengenai teori pertolongan pertama atau evakuasi saat ada bencana alam, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya bersikap peduli terhadap sesama manusia dan saling tolong menolong oleh guru pembina PMR melalui materi-materi yang disampaikan atau melalui kegiatan praktik.

8) Masa Taaruf Siswa (MATSAMA)

Program MATSAMA mengantarkan siswa berada dalam fase mengetahui nilai moral. Sebagaimana yang dijelaskan Thomas Lickona bahwa *knowing moral values* berarti memahami bagaimana menerapkan sikap dalam berbagai situasi. Melalui program ini siswa diberikan tugas-tugas membantu serta melayani siswa baru dan orang tua yang sangat

²¹⁶ Ibid, h. 170

²¹⁷ Ibid, h. 172

minim informasi mengenai MAN IC khususnya letak ruangan dan lainnya dengan tujuan tercapainya sikap siswa yang sadar dan memahami kapan harusnya bersikap perhatian dan peduli terhadap sesama saat situasi MATSAMA.

c. Program Asrama

1) Sholat Berjamaah Lima Waktu

Program solat berjamaah lima waktu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalani fase aksi moral yang dijelaskan oleh Thomas Lickona yakni pada bagian kemauan. Menjadi baik memerlukan tindakan yang nyata untuk melakukan apa yang dipikirkan mengenai yang seharusnya dilakukan. Dibutuhkan kemauan untuk menempatkan tugas sebelum kesenangan. Dibutuhkan kemauan untuk menahan godaan, melawan tekanan teman sebaya.²¹⁸ Siswa yang bertugas menjadi muadzin, imam dan lainnya secara umum adalah siswa yang memiliki keinginan sendiri untuk menjadi petugas solat berjamaah kemudian mendaftarkan diri kepada bagian keagamaan yang menangani pelaksanaan solat jamaah. Siswa yang mendaftarkan diri menjadi petugas menunjukkan siswa yang memiliki kemauan dan keberanian untuk menjadi pemimpin dalam solat berjamaah.

2) Tahfidz Al-quran

Program tahfiz memberikan kesempatan siswa untuk melewati fase *moral knowing values*. Siswa diberikan pemahaman mengenai keutamaan menjadi penghafal Al-quran, menghormati Al-quran, disiplin baik dalam mengantri setoran hafalan maupun disiplin tidak kembali duluan ke asrama

²¹⁸ Ibid, h. 191

sebelum jam setoran hafalan selesai walaupun sudah setor hafalan ke pembimbingnya.

3) Kajian Keagamaan

Dalam program kajian keagamaan ini sikap ditumbuhkan sebagaimana konsep *knowing moral values* yang dijelaskan Thomas Lickona. Siswa diberikan pemahaman mengenai adab terhadap Alquran baik itu dalam hal membaca, mengamalkan dan membawa mushafnya melalui kajian *Tafsir Jalalain*. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai adab menghormati guru khususnya sikap harus tertib saat guru sedang mengajar melalui kajian kitab *Ta'lim Muta'alim*.

4) Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Program puasa sunnah memberi kesempatan kepada siswa melewati *moral action habit* seperti yang dijelaskan Thomas Lickona bahwa anak-anak seringkali melakukan perbuatan baik bukan karena mereka berpikir secara sadar mengenai pilihan yang tepat tetapi karena kebiasaan baik yang berulang kali mereka lakukan.²¹⁹ Siswa MAN IC setiap minggunya khususnya hari senin dan kamis serta hari-hari tertentu seperti saat nisfu syaban dan hari asyura dibiasakan untuk melakukan puasa sunnah yang dipelopori oleh pembina asrama dan guru asuh masing-masing.

5) Apel Pagi Asrama

Apel pagi di asrama merupakan program yang berkonsep memberikan *knowing moral values* kepada siswa. Thomas Lickona menjelaskan bahwa mengetahui nilai moral berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi, mengetahui sikap apa yang perlu dilakukan dalam

²¹⁹ Ibid, h. 191

suatu kondisi. Dalam program apel pagi ini pembina asrama memberikan pemahaman kepada siswa mengenai beberapa sikap spiritual dan sosial yang harus dilakukan siswa sesuai dengan situasi dan kondisi di asrama. Sikap tersebut dijelaskan rinci dengan pengertian, urgensi melakukan sikap tersebut dan contoh langsung bagaimana melakukan sikap tersebut.

6) Belajar mandiri

Proses dari belajar mandiri menjadikan siswa belajar sikap kerja keras melalui kesadaran moral mereka. Thomas Lickona menerangkan berarti mengetahui apa yang benar dan berusaha keras mencari informasi atau fakta mengenai apa yang benar menurut semua orang. melalui program belajar mandiri guru senantiasa membuat pemahaman akan pentingnya sikap kerja keras dalam belajar jika ingin mendapat hasil yang bagus dan sukses. Guru juga menghadirkan sosok kakak tingkat yang sudah berprestasi dalam lomba atau olimpiade untuk membimbing siswa belajar sebagai bentuk sebuah fakta jika seseorang menerapkan sikap kerja keras dalam belajar.

7) Peraturan penggunaan laptop

Melalui aturan penggunaan laptop siswa diberi kesempatan untuk melakukan penalaran moral seperti yang dijelaskan Thomas Lickona. Penalaran moral melibatkan pemahaman seseorang mengenai apa artinya menjadi orang yang bermoral dan mengapa harus menjadi orang yang bermoral.²²⁰ Guru dan pembina asrama memberikan pemahaman mengenai bagaimana dan tujuan aturan penggunaan laptop terlebih dahulu kepada siswa sebelum menerapkan pelaksanaan serta konsekuensinya, sehingga

²²⁰ Ibid, h. 172

siswa memahami batasan jam penggunaan laptop semata-mata untuk membentuk sikap disiplin dalam diri mereka dan jika mendapat hukuman berarti mereka tidak menjalankan sikap disiplin dengan benar.

8) Peraturan penggunaan bahasa asing

Melalui aturan penggunaan bahasa asing siswa diberi kesempatan untuk melakukan penalaran moral seperti yang dijelaskan Thomas Lickona. Penalaran moral melibatkan pemahaman seseorang mengenai apa artinya menjadi orang yang bermoral dan mengapa harus menjadi orang yang bermoral.²²¹ Siswa diberikan pemahaman tentang tujuan aturan penggunaan bahasa asing yakni bahasa Arab dan Inggris semata-mata untuk melatih kebiasaan mereka berbahasa Arab dan Inggris. Siswa juga memahami jika tidak disiplin dalam menggunakan kedua bahasa tersebut ketika berbicara dengan teman akan mendapat hukuman atau konsekuensi tertentu.

9) Peraturan peletakan barang pribadi

Melalui aturan peletakan barang pribadi siswa diberi kesempatan untuk melakukan penalaran moral seperti yang dijelaskan Thomas Lickona. Penalaran moral melibatkan pemahaman seseorang mengenai apa artinya menjadi orang yang bermoral dan mengapa harus menjadi orang yang bermoral.²²² Siswa sebelumnya telah diberikan arahan oleh pembina asrama dan sudah memahami aturan peletakan barang pribadi dirumuskan untuk membentuk sikap rapi dan disiplin dalam diri mereka. Siswa juga telah memahami konsekuensi apa yang akan didapat jika tidak

²²¹ Ibid, h. 172

²²² Ibid, h. 172

melaksanakan sikap rapi dan disiplin dalam meletakkan barang pribadi mereka.

2. Pelaksanaan Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial MAN IC Tanah Laut

a. Intrakurikuler

1) Sambut Siswa

Kegiatan sambut siswa dilaksanakan oleh semua guru dan siswa setiap harinya. Hal ini menunjukkan adanya pembiasaan sikap mengucap dan menjawab salam, bersalaman dengan yang muhrim, menghormati guru , setiap hari dengan pengawasan yang ketat dari semua guru. Tidak akan ada siswa yang memilih jalan lain untuk tidak bersalaman karena guru berbaris sejejer sepanjang halaman sebelum gedung sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode penumbuhan sikap antara lain metode pembiasaan dan pengawasan. Sikap anak yang baik akan mudah terbentuk ketika ia hidup didalam lingkungan dimana orang lain disekitarnya juga menerapkan kebaikan-kebaikan tersebut, baik itu orang tua, guru dan teman-temannya. Seperti yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW dalam sebuah Hadits:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya: “Seseorang itu tergantung kepada agama temannya, maka perhatikanlah oleh salah seorang dari kalian dengan siapa seseorang itu berteman”. (HR. At-Tirmidzi).²²³

Pembiasaan sikap mengucap dan menjawab salam, bersalaman dengan yang muhrim dan menghormati guru melalui program sambut siswa ini dilaksanakan dengan sangat baik. Terbukti dengan pengawasan yang

²²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim Lc, (Solo:Insan Kamil, 2019), h. 542

dilakukan oleh semua guru baik guru agama maupun bukan saat pelaksanaan kegiatan sambut siswa, dan pelaksanaan konsisten dilakukan walaupun saat pandemi virus covid-19 mulai memasuki Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Tanah Laut, pembiasaan mengucap dan menjawab salam tetap dilaksanakan bedanya hanya tidak ada proses berjabat tangan antara guru dan siswa karena mengikuti aturan protokol kesehatan yang berlaku.

2) Pembiasaan Salam

Dalam pelaksanaan pembiasaan salam di awal pembelajaran ini penulis melihat guru masuk dengan mengucap salam terlebih dahulu kemudian siswa menjawab, walaupun sesuai program sebenarnya siswa yang duluan memberi salam kepada guru secara serentak sambil berdiri menyambut kedatangan guru. Hal ini menunjukkan sikap teladan yang dicontohkan oleh hampir semua guru di MAN IC Tanah Laut, baik itu guru bidang pendidikan agama Islam maupun guru bidang lain. Thomas Lickona mengatakan bahwa salah satu pendekatan komprehensif yang harus dilakukan guru dalam menumbuhkan nilai ialah guru harus bertindak sebagai pengasuh, menjadi teladan dan mentor bagi siswa, memperlakukan siswa dengan cinta dan hormat, mendukung perilaku prososial, mengoreksi tindakan siswa yang tidak baik.²²⁴

3) Berdoa

Kegiatan berdoa dilakukan pada awal memulai dan mengakhiri pembelajaran, salah seorang siswa memimpin untuk memulai doa dan kemudian secara serentak siswa membaca doa bersama. Guru

²²⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

membiasakan berdoa selesai belajar tidak hanya saat pelajaran jam terakhir saja tetapi juga pada jam-jam sebelumnya walau hanya dengan doa penutup majlis. Berdasar wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar di MAN IC Tanah Laut guru –guru menggunakan metode pembiasaan dan pengawasan yang sangat baik. guru bersama membaca doa sambil melihat jika ada siswa yang tidak khusyu dalam berdoa, atau sambil melakukan aktivitas lain saat berdoa, siswa akan mengulangi doa tersebut sampai dia melakukannya dengan benar-benar khusyu. Hal ini sejalan dengan metode penumbuhan sikap yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan, metode perhatian dan pengawasan yang dilakukan pendidik merupakan asas pendidikan yang paling utama, karena perkataan, perbuatan, orientasi dan kecenderungan akan berada dalam pantauan pendidik. Anak tidak akan terlanjur kepada penyimpangan sikap karena ada filter yang setiap saat berjalan dari diri pendidik. Kesalahan sekecil apapun menjadi lurus dengan adanya pengawasan dan dilanjutkan nasihat dari pendidik.²²⁵

4) Sholat Dhuha

Metode yang digunakan guru dalam menumbuhkan sikap spiritual ini ialah metode keteladanaan dan pembiasaan. Metode keteladanaan dapat dilihat dari kegiatan guru melaksanakan solat dhuha berjamaah dengan siswa di musholla atau melakukannya sendiri di kantor jika terlambat keluar kelas dan tidak sempat berjamaah. Sedangkan metode pembiasaan dapat dilihat dari pelaksanaan penumbuhan sikap spiritual solat dhuha

²²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim Lc, (Solo:Insan Kamil, 2019), h. 603

yang bersifat tidak wajib tetapi guru berupaya penuh agar siswa tetap menjalankan. Guru tidak hanya memberi arahan saja kepada siswa, masing-masing guru atau wali kelas memiliki cara tersendiri untuk mengatur agar siswa melakukan solat dhuha. Beberapa guru bahkan menjadwalkan hari wajib bagi siswanya melaksanakan solat dhuha dalam tiga kali seminggu.

5) Integrasi Sikap dalam Pembelajaran

Beberapa guru MAN IC Tanah Laut melakukan penjabaran, pengupasan dan menghubungkan materi yang diajar kepada suatu keadaan beserta sikap yang harus diambil dalam keadaan tersebut. Guru mata pelajaran Ekonomi mengintegrasikan penumbuhan sikap syukur dan qanaah dengan cara memberikan tugas menyusun skala prioritas kebutuhan kepada siswa. Sementara guru mata pelajaran Kimia mengajak siswa untuk bersikap syukur dan mengingat kebesaran Allah melalui materi atom. Sedangkan Guru mata pelajaran PPKn mengintegrasikan sikap peduli lingkungan dan senantiasa mengingat Allah melalui materi globalisasi. Guru menggali pendapat siswa mengenai teknologi dan menghubungkannya dengan surah Al-Asr sampai mendapat kesimpulan bahwa kerusakan yang terjadi di bumi disebabkan dosa manusia sendiri dan cara paling awal yang bisa dilakukan sebagai solusi ialah dimulai dari diri sendiri yaitu taubat. Penulis berpendapat tiga contoh pembelajaran di atas menunjukkan bahwa guru MAN IC Tanah Laut telah melakukan salah satu pendekatan komprehensif dengan baik sebagaimana yang dirumuskan Thomas Lickona, pendekatan komprehensif itu berbunyi jika guru harus

mengajar nilai-nilai melalui kurikulum dengan menggunakan mata pelajaran akademik sebagai wahana mengkaji masalah etika.²²⁶

Guru mata pelajaran lainnya menggunakan materi pembelajaran sebagai jalan siswa untuk menalar mengenai sikap dan memecahkan suatu masalah terkait sikap. Hal ini menunjukkan jika guru MAN IC menggunakan lagi salah satu pendekatan komprehensif yang dirumuskan Thomas Lickona yakni guru diharuskan menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan anak terampil dan saling bekerja sama. Pendekatan kali ini dijalankan guru Bahasa Inggris dan Seni Budaya dengan sangat baik, pengintegrasian sikap sangat sesuai dengan materi, melalui sistem kelompok dan presentasi. Guru Bahasa Inggris menumbuhkan sikap sopan santun melalui materi *giving instruction* dengan menugaskan siswa secara berkelompok untuk membuat kalimat perintah berbahasa Inggris ditambah dengan kata tolong atau bahasa lain yang terdengar santun sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Sementara guru Seni Budaya melaksanakan pembelajaran kooperatif melalui materi seni rupa dua dimensi. Guru menugaskan siswa secara berkelompok untuk membuat poster bertema sosial media dengan kalimat himbauan yang positif, santun dan tidak meyinggung orang atau golongan tertentu.

Selain pembelajaran kooperatif, pendekatan komprehensif yang dilakukan guru MAN IC ialah merefleksikan moral melalui membaca, menulis, diskusi dan latihan pengambilan keputusan.²²⁷ Penulis melihat

²²⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

²²⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

jika pendekatan ini sangat banyak dilakukan oleh guru-guru MAN IC bahkan hampir keseluruhan menggunakan pendekatan ini mengingat semboyan MAN Insan Cendekia adalah kampus yang artinya terbiasa dengan sistem presentasi dan diskusi. Bukti itu juga dapat dilihat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru menumbuhkan sikap sopan santun, kerja sama dan saling menghargai dalam kegiatan diskusi dan debat. Saat diskusi berlangsung, guru mengawasi agar semua siswa bekerja sama dan berbicara tidak hanya satu atau dua orang saja yang bekerja dan berbicara. Siswa juga dituntut untuk menghargai pendapat kelompok lain dan menyampaikan pendapat serta sanggahan dengan kalimat yang sopan dan tidak menyinggung kelompok lain. Sama halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam pembelajaran Matematika siswa diawasi untuk menggunakan kalimat yang sopan dalam menyampaikan pendapat dan sanggahan ketika sedang berdiskusi. Sementara dalam pembelajaran PPKn, guru mengajak siswa berdiskusi dengan tujuan tumbuhnya sikap kerja sama, sopan santun, berani menyampaikan pendapat dan menghargai orang atau golongan lain. Contohnya diskusi mengenai isu khilafah dan rencana presiden melakukan pemindahan ibu kota. Guru menumbuhkan sikap berani berpendapat tetapi tetap menghargai kebijakan presiden dan tetap memahami jika Indonesia adalah negara dengan berbagai agama sehingga hukum Islam tidak bisa secara keseluruhan diterapkan.

6) Peraturan Kelas

Pendekatan komprehensif yang harus dilakukan guru dalam pendidikan nilai salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang demokratis, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan

bertanggung jawab bersama.²²⁸ Sama halnya dengan pelaksanaan penumbuhan sikap melalui peraturan kelas di MAN IC Tanah Laut, guru menciptakan lingkungan yang demokratis dengan mengajak siswa membuat peraturan kelas bersama. Peraturan kelas dibuat bersama oleh guru dan siswa baik mengenai poin-poin aturan dan hukuman yang akan diterima jika melanggar aturan tersebut. Beberapa aturan tersebut seperti keharusan menjaga kebersihan baik di dalam maupun di luar kelas khususnya di dalam laci masing-masing. Aturan menjaga sopan santun dan larangan berkata kasar serta menjauhi bullying. Siswa menyepakati sanksi denda yang akan digunakan untuk kelas jika mereka melanggar aturan-aturan tersebut.

Dalam penumbuhan sikap disiplin, penulis melihat jika guru MAN IC menggunakan metode pemberian hukuman dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan metode yang dirumuskan Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Awwalad*. Pemberian hukuman dilakukan secara bertahap, dari yang ringan sampai yang keras. Seorang pendidik tidak boleh memberi hukuman sama rata, misal memberi hukuman hanya berupa teguran atau nasihat saja kepada anak yang melanggar aturan tergolong keras, hal ini tidak dapat membuat efek jera dan akan menambah dia semakin melenceng karena ketidakseimbangan kesalahan dan hukuman.²²⁹ Guru memberikan hukuman kepada siswa sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama sebelumnya (kontrak pembelajaran). Hukuman itu seperti diberikan tugas jika melanggar tidak menggunakan bahasa

²²⁸Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

²²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Awwalad Fil Islam; Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim Lc, (Solo:Insan Kamil, 2019), h. 621

Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, diberi pertanyaan dan harus menjawab dalam bahasa Arab jika terlambat memasuki kelas saat pembelajaran bahasa Arab, diberikan hukuman menyanyi, berpuisi atau berdiri selama 10 menit penuh didepan kelas jika terlambat masuk kelas saat pelajaran Sosiologi.

7) Home Stay

Kesuksesan pelaksanaan home stay sangat bergantung pada dukungan guru pembimbing, orang tua siswa dan pemerintah Desa tempat dilaksanakan home stay serta masyarakatnya. Sejalan dengan yang dikatakan Thomas Lickona mengenai beberapa pendekatan komprehensif yang harus dilakukan dalam pendidikan nilai agar berhasil ialah merekrut orang tua dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan nilai, mendukung orang tua sebagai guru moral pertama bagi anak; mendorong orang tua untuk mendukung sekolah dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai yang baik; dan mencari bantuan komunitas.²³⁰ Desa dan masyarakatnya menjadi tempat belajar bagi siswa selama pelaksanaan home stay, siswa harus ikut menjalani dan membantu aktivitas masyarakat desa tersebut baik itu dari aspek ibadah atau ekonomi. Pelaksanaan home stay yang dilaksanakan MAN IC Tanah Laut cukup baik dalam hal menumbuhkan sikap kepada siswa, hanya kurang waktu pelaksanaan dan kesempatan bagi siswa selain kelas XII saja agar pembiasaan kepada siswa makin lama dijalani.

Pendekatan komprehensif pendidikan nilai yang lain ialah membina rasa peduli siswa di luar kelas dengan menggunakan model peran yang

²³⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

menginspirasi untuk sekolah dan layanan masyarakat. Guru MAN IC Tanah Laut memaksimalkan penumbuhan sikap peduli pada kegiatan home stay ini, siswa MAN IC yang dalam hal ekonomi rata-rata tergolong kepada keluarga menengah atas difasilitasi dan diatur sedemikian rupa agar bisa ikut tinggal selama beberapa hari dengan warga yang tergolong sederhana kebawah untuk menumbuhkan rasa syukur kepada Allah dan peduli kepada sesama.

b. Ekstrakurikuler

1) Pembacaan Hadits

Program pembacaan hadits arbain setelah selesai solat fardu diatur pelaksanaannya oleh OSICTA divisi keagamaan. Hal ini menunjukkan jika guru MAN IC melaksanakan pendekatan komprehensif dalam menumbuhkan sikap yakni menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan anak terampil dan saling bekerja sama.²³¹ Guru memfasilitasi OSICTA divisi keagamaan menyiapkan segala keperluan kegiatan pembacaan hadits dari menyiapkan teks hadits dan mengatur jadwal siswa yang membacakan hadits arbain. Melalui pelaksanaan ini juga dapat dilihat jika guru konsisten menggunakan metode pembiasaan dalam penumbuhan sikap spiritual, hadis dibacakan setiap kali selesai solat fardu bukan hanya sekali atau pada solat fardu tertentu saja.

2) Taftisy Libasur Rasmiy (TALI)

Kegiatan TALI dilaksanakan untuk melatih dan mengawasi sikap disiplin siswa terutama disiplin dalam berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah. Hal ini menunjukkan guru MAN IC Tanah Laut

²³¹Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

melakukan pendekatan komprehensif sebagaimana yang dijelaskan Thomas Lickona bahwa pendekatan komprehensif harus dilakukan guru agar pendidikan nilai efektif salah satunya adalah melakukan praktek disiplin, menegakkan aturan sebagai kesempatan mendorong penalaran moral.²³² Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian seperti siswa yang mengenakan celana terlalu ketat atau bermodel pensil.

Sesuai dengan data yang didapat penulis di lapangan dapat disimpulkan jika pelaksanaan TALI ini merupakan salah satu metode pengawasan dalam penumbuhan sikap disiplin yang dilakukan dengan baik oleh guru MAN IC. Metode pengawasan ialah salah satu metode penumbuhan sikap yang dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan, perhatian dan pengawasan yang dilakukan pendidik merupakan asas pendidikan yang paling utama, karena perkataan, perbuatan, orientasi dan kecenderungan akan berada dalam pantauan pendidik. Anak tidak akan terlanjur kepada penyimpangan sikap karena ada filter yang setiap saat berjalan dari diri pendidik. Kesalahan sekecil apapun menjadi lurus dengan adanya pengawasan dan dilanjutkan nasihat dari pendidik.²³³ OSICTA divisi kedisiplinan bersama guru melakukan kegiatan pemeriksaan kepada siswa secara dadakan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Biasanya dilakukan saat upacara atau waktu lainnya. OSICTA divisi kedisiplinan ditugaskan menjadi mata-mata dan mencatat siswa yang terlambat mengikuti solat berjamaah dan memakai seragam tidak sesuai ketentuan.

²³² Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

²³³ Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim Lc, (Solo:Insan Kamil, 2019), h. 603

3) Bakti Sosial

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial MAN IC Tanah Laut tidak hanya terbatas untuk kepentingan warga MAN IC saja tetapi juga dilaksanakan untuk kepentingan semua orang yang sedang tertimpa bencana alam. Tempat pelaksanaan juga tidak terbatas didalam MAN IC tetapi juga diluar lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan guru melakukan pendekatan komprehensif yakni membina rasa peduli siswa di luar kelas dengan menggunakan model peran yang menginspirasi untuk sekolah dan layanan masyarakat.²³⁴ Siswa difasilitasi dan dibantu oleh guru untuk melakukan kegiatan bakti sosial dan mempersembahkan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan. Hal yang biasa dilakukan ialah menyerahkan bantuan kepada panti asuhan dan melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam misalnya untuk korban kebakaran di Pulau Sebuku beberapa waktu lalu.

4) Tali Kasih

Tali kasih ditandai dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap peduli sosial dan tolong menolong siswa. kegiatan itu dilaksanakan saat ada momen warga MAN IC sedang tertimpa musibah seperti ada keluarga yang meninggal. Hal ini menunjukkan guru MAN IC melakukan salah satu pendekatan komprehensif pendidikan nilai lagi yakni pada poin membina rasa peduli siswa di luar kelas dengan menggunakan model peran yang menginspirasi untuk sekolah dan layanan masyarakat.²³⁵ Guru memfasilitasi dan membantu memberikan info kepada OSICTA

²³⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

²³⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

divisi sosial masyarakat untuk mengatur kegiatan tali kasih. Hal yang biasa dilakukan ialah menyebarkan kotak sumbangan didalam lingkungan MAN IC dan hasilnya akan diserahkan untuk menghibur hati dan meringankan beban saudara yang sedang tertimpa musibah.

5) Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R)

Penulis mendapatkan data jika PIK R adalah ekstrakurikuler yang didalamnya mempelajari mengenai materi jenis narkoba beserta bahayanya, reproduksi manusia, pergaulan bebas dan lainnya. pembelajaran dikemas guru pembina melalui forum-forum diskusi setiap minggunya. Hal ini menunjukkan jika guru melakukan pendekatan komprehensif sebagaimana yang dijelaskan Thomas Lickona bahwa salah satu pendekatan komprehensif yang harus dilakukan guru dalam pendidikan nilai ialah guru harus menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan anak terampil dan saling bekerja sama.²³⁶ Guru pembina PIK R hanya mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi, siswa yang lebih aktif baik dalam perencanaan, persiapan atau saat berlangsungnya kegiatan diskusi. Pembelajaran dengan berbasis keaktifan siswa ini dilakukan guna menghasilkan sikap saling bekerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya.

6) Pramuka

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka guru pembina menggunakan metode pembiasaan untuk menumbuhkan sikap siswa yang terbiasa solat berjamaah , disiplin, bertanggung jawab dan lainnya. sebagaimana yang dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan jika pembiasaan

²³⁶ Ibid, h. 204

melalui lingkungan yang baik akan efektif menghasilkan sikap anak yang baik. Sikap anak yang baik akan mudah terbentuk ketika ia hidup didalam lingkungan dimana orang lain disekitarnya juga menerapkan kebaikan-kebaikan tersebut, baik itu orang tua, guru dan teman-temannya. Seperti yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW dalam sebuah Hadits:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya: “Seseorang itu tergantung kepada agama temannya, maka perhatikanlah oleh salah seorang dari kalian dengan siapa seseorang itu berteman”. (HR. At-Tirmidzi).

Guru pembina pramuka senantiasa menjaga lingkungan tetap seperti lingkungan asrama yakni selalu menjalankan solat berjamaah walaupun sedang melakukan perkemahan di luar MAN Insan Cendekia. Siswa tetap melakukan dan mengutamakan solat berjamaah saat perkemahan berlangsung baik itu mengikuti panitia acara atau solat berjamaah di kemah masing-masing.

7) Palang Merah Remaja (PMR)

Dalam ekstrakurikuler PMR guru pembina menggunakan metode pembiasaan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial dan tolong menolong kepada sesama manusia. Pembiasaan tersebut dijalankan melalui kegiatan praktik berkelompok seperti praktik evakuasi saat ada bencana alam, praktik pembuatan tandu, mebidai luka dan lainnya. Diharapkan melalui praktik itu siswa memahami kapan dan bagaimana harus menunjukkan sikap peduli serta tolong menolong saat ada bencana dengan bekal pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut penulis metode pembiasaan ini tidak dijalankan semaksimal mungkin oleh guru pembina

PMR mengingat siswa terbatas dalam melakukan pembiasaan hanya dalam kegiatan praktik dan ruang lingkup siswa saja bukan dalam peristiwa sebenarnya di masyarakat.

8) Masa Taaruf Siswa (MATSAMA)

Dalam pelaksanaan MATSAMA guru-guru menggunakan salah satu pendekatan komprehensif pendidikan nilai yang dirumuskan oleh Thomas Lickona yakni pada poin membina rasa peduli siswa di luar kelas dengan menggunakan model peran yang menginspirasi untuk sekolah dan layanan masyarakat.²³⁷ Madrasah menumbuhkan sikap disiplin, perhatian dan peduli sesama dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola ekonomi pada saat pelaksanaan MATSAMA, baik itu berjualan konsumsi atau merchandise MAN IC. Siswa juga diajarkan sikap perhatian dan peduli sesama melalui pemberian tugas khususnya siswa kelas X dan XI untuk membantu dan melayani siswa baru dan orang tua. Penulis melihat sikap siswa yang memberikan perhatian terhadap orang tua siswa yang kebingungan mencari ruangan tes. Siswa juga menunjukkan sikap peduli dengan meminjamkan mukena dan sajadah kepada orang tua santri yang ingin solat di musholla tetapi tidak membawa perlengkapan solat.

c. Asrama

1) Solat berjamaah lima waktu

Dalam pelaksanaan solat berjamaah yang mengatur jadwal petugas seperti muadzin dan imam adalah siswa yang tergabung dalam OSICTA

²³⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 1991, h. 200

divisi keagamaan, yang bertindak sebagai muadzin dan imam juga dari kalangan siswa. Guru tidak ikut campur tangan dalam urusan teknis, hanya sebagai pengawas jalannya kegiatan saja. Hal ini menunjukkan guru melakukan salah satu pendekatan komprehensif pendidikan nilai sebagaimana yang dirumuskan Thomas Lickona bahwa guru seharusnya menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan anak terampil dan saling bekerja sama. Siswa secara langsung belajar sikap kerjasama dalam mengatur kegiatan solat berjamaah.

Guru juga menggunakan metode pengawasan dan pemberian hukuman dalam kegiatan ini. Hal ini terlihat pada apa yang penulis lihat saat mengikuti solat berjamaah, guru menahan siswa mengangkat takbir saat suasana belum tertib sempurna atau masih ada suara, setelah beberapa saat baru solat jamaah dimulai. Sedangkan metode pemberian hukuman terlihat pada tata tertib yang disiapkan MAN IC untuk siswa yang tidak ikut solat berjamaah.

2) Tahfidz Al-quran

Program tahfiz quran dilaksanakan dengan baik melalui metode pembiasaan dan pengawasan. Pembiasaan dilakukan terjadwal setiap selesai solat subuh untuk murojaah hafalan sementara pengawasan direalisasikan melalui kegiatan setor hafalan kepada pembina asrama setelah selesai solat isya setiap minggunya. Siswa yang ingin menyeter hafalan kepada pembina asrama harus tertib mengantri, sementara siswa yang sudah melakukan setor hafalan juga harus tertib menunggu sampai jam setor hafalan berakhir dan diizinkan kembali ke asrama. Kegiatan setor hafalan juga rutin dilakukan sampai pada masa sekolah daring karena

pandemi covid-19. Setoran hafalan dilakukan via zoom secara berkelompok sesuai dengan halaqoh yang telah ditetapkan pembina asrama.

3) Kajian keagamaan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan sangat bergantung kepada pengawasan dari semua guru baik itu guru yang bertindak sebagai pemateri atau yang membacakan kitab, pembina asrama maupun guru lainnya yang juga ikut berhadir. Perhatian dan pengawasan yang dilakukan pendidik merupakan asas pendidikan yang paling utama, karena perkataan, perbuatan, orientasi dan kecenderungan akan berada dalam pantauan pendidik. Anak tidak akan terlanjur kepada penyimpangan sikap karena ada filter yang setiap saat berjalan dari diri pendidik. Kesalahan sekecil apapun menjadi lurus dengan adanya pengawasan dan dilanjutkan nasihat dari pendidik.²³⁸ Guru secara penuh mewajibkan kegiatan kajian keagamaan setelah selesai solat magrib berjamaah kepada siswa dan siswi walaupun iya sedang berhalangan dan tidak ikut solat berjamaah. Siswi tersebut harus berhadir dan duduk dibelakang shaf menunggu salat selesai, kemudian maju bergabung pada barisan duduk saat kajian dimulai.

Guru juga memastikan kehadiran siswa dengan absensi setiap kalinya dan menindak bagi siswa yang tidak mengikuti kajian. Sementara guru yang bertindak sebagai pemateri mengawasi dengan cara membuka tirai pembatas salat antara laki-laki dan perempuan untuk memastikan siswi memperhatikan kajian dengan benar.

²³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim Lc, (Solo:Insan Kamil, 2019), h. 603

Pengawasan yang dilakukan guru-guru MAN IC ini penulis rasa sangat efektif terbukti dengan apa yang penulis lihat di lapangan, siswi yang sedang berhalangan tidak ikut salat berjamaah memanfaatkan waktunya untuk mengerjakan PR dibelakang shaf salat tetapi ektika kajian dimulai mereka berhenti mengerjakan PR dan membuka kitab kajian.

Metode pengawasan saat kajian keagamaan juga konsisten dilakukan ketika masa sekolah daring karena pandemi covid-19, kajian keagamaan dialih nama menjadi kajian tematik dan dilaksanakan melalui aplikasi zoom, siswa diwajibkan berpakaian sopan dan mengaktifkan kamera saat zoom berlangsung.

4) Puasa sunnah senin dan kamis

Pelaksanaan puasa sunnah rutin dilakukan oleh siswa karena keteladanan dari guru dalam menjalankan puasa sunnah walaupun program ini sebenarnya hanya bersifat anjuran bukan program yang wajib. Guru MAN IC khususnya pembina asrama dan guru asuh menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk sikap spiritual siswa berupa gemar melakukan puasa sunnah senin dan kamis dan hari-hari tertentu seperti hari asyura dan nisfu syaban. Keteladanan seorang pendidik menjadi faktor yang sangat berpengaruh kepada baik dan buruknya sikap anak. Anak akan mudah untuk meniru prinsip-prinsip kebaikan selama ia melihat pendidik yang mengajarkan kebaikan tersebut berada dalam puncak kemuliaan sikap yang baik. sebaliknya, anak akan sulit menerima dan menjalankan prinsip kebaikan jika ia melihat orang yang mengajarkan kebaikan hanya sebatas memberikan teori saja tidak

mempraktikkan apa yang diajarkannya.²³⁹ Guru asrama dan guru asuh memberikan teladan dengan sangat baik dengan cara mendampingi siswa melakukan puasa sunnah dan mengadakan buka puasa bersama didapur dengan anak asuh masing-masing.

5) Apel pagi asrama

Dalam kegiatan apel pagi pembina asrama menggunakan metode pemberian perhatian dan pengawasan seperti yang dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan bahwa keberhasilan pendidikan sikap dengan metode perhatian dan pengawasan sangat bergantung kepada keseimbangan hak yang didapat anak dan tanggung jawab yang harus dilakukannya. Hak anak harus dipenuhi sesuai dengan porsinya masing-masing, kemudian pengawasan dijalankan yakni pengawasan terhadap tanggung jawab apa saja yang sudah dilakukan anak.²⁴⁰ Setiap harinya pembina asrama memastikan keperluan makan, pakaian dan kenyamanan tidur siswa terpenuhi. Pembina asrama juga mengawasi apa saja yang dilakukan siswa di asrama kemudian mengevaluasi dan menjadikan hal tersebut bahan untuk mengisi ceramah saat apel pagi. Pengawasan tersebut meliputi pengawasan terhadap adab siswa, kedisiplinana siswa dan tanggung jawab yang tidak dilaksanakan siswa seperti kelalaian dalam pemakaian air dan listrik.

6) Belajar mandiri

Metode yang digunakan guru dalam menumbuhkan sikap pada kegiatan belajar mandiri ini ialah metode perhatian dan pengawasan.

²³⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim Lc, (Solo:Insan Kamil, 2019), h. 516

²⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim Lc, (Solo:Insan Kamil, 2019), h. 603

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa keberhasilan pendidikan sikap dengan metode perhatian dan pengawasan sangat bergantung kepada keseimbangan hak yang didapat anak dan tanggung jawab yang harus dilakukannya. Hak anak harus dipenuhi sesuai dengan porsinya masing-masing, kemudian pengawasan dijalankan yakni pengawasan terhadap tanggung jawab apa saja yang sudah dilakukan anak.²⁴¹ Guru mata pelajaran khususnya guru pengampu mata pelajaran yang termasuk untuk UN selalu siap mendampingi siswa dalam jam belajar mandiri yakni sehabis solat isya berjamaah. Sementara pembina asrama melakukan pengawasan terhadap siswa yang belajar mandiri tetapi tidak dibimbing oleh guru mata pelajaran dengan mencek langsung kedalam kamar siswa apakah belajar berjalan dengan baik atau tidak.

7) Peraturan penggunaan laptop

Pembina asrama menggunakan metode pengawasan dan pemberian hukuman dalam menerapkan aturan penggunaan laptop kepada siswa, baik itu saat jam sekolah maupun di asrama. Metode pengawasan dilakukan dengan cara mencek dan mengunci loker siswa ketika sampai batas jam penggunaannya yakni jam 17.00 WITA. Pembina asrama juga mendata siswa yang mendapat jam dispensasi karena sedang mengerjakan karya ilmiah. Sementara metode pemberian hukuman diberikan kepada siswa jika siswa terlambat mengembalikan laptop ke loker.

8) Peraturan penggunaan bahasa asing

²⁴¹ Ibid, h. 603

Pembina asrama menggunakan metode pengawasan dan pemberian hukuman dalam menerapkan aturan penggunaan bahasa asing kepada siswa, baik itu saat jam sekolah maupun di asrama. Metode pengawasan dilakukan dengan cara mengawasi langsung bahasa yang digunakan siswa dalam percakapan mereka sehari-hari. Guru juga membentuk tim dari kalangan siswa yakni tim divisi bahasa yang bertugas sebagai mata-mata dalam mengawasi bahasa yang digunakan siswa. sementara metode pemberian hukuman diberikan kepada siswa yang dilaporkan guru lain atau dilaporkan tim divisi bahasa tidak menggunakan bahasa Arab atau Inggris ketika berbicara dengan teman baik itu di kelas maupun di asrama.

9) Peraturan peletakan barang pribadi

Pembina asrama menggunakan metode pengawasan dan pemberian hukuman dalam menerapkan aturan peletakan barang pribadi kepada siswa di asrama. Metode pengawasan dilakukan dengan cara mengawasi langsung tempat-tempat barang siswa seperti loker, rak buku, rak sepatu dan halaman depan asrama yang sering digunakan siswa untuk menaruh sepatu ketika datang dari sekolah. Selanjutnya siswa yang kedapatan tidak bersikap disiplin dalam meletakkan barang pribadi pada tempat yang seharusnya seperti laptop dan sepatu akan diberikan hukuman sesuai dengan hukuman yang telah ditetapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa di MAN IC Tanah Laut

a. Faktor Pendukung Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial di MAN IC Tanah Laut

1) Keteladanan

Guru di lingkungan MAN IC Tanah Laut sebagai pelaku utama sistem yang wajib menjalankan aturan, baik itu guru mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran umum, tidak terkecuali staf-staf dan pegawai lainnya. Siswa lebih mudah menerima dan menjalankan sikap karena tinggal melihat dan meniru cara bersikap dari guru-guru, dan setelah siswa mencocokkan dengan aturan sekolah yang sudah tertulis hal itu sesuai tidak ada yang bertentangan. Hal ini sesuai dengan faktor kedua yang mempengaruhi penumbuhan sikap seperti yang telah dijelaskan Sofan Amri bahwa sikap pendidik sangat berpengaruh terhadap siswa. Seorang siswa akan menerima nasihat guru yang dianggapnya baik, penuh kasih sayang, memberikan perhatian, berwibawa serta memberikan contoh nyata terhadap apa yang diperintahkan.²⁴²

2) Guru Asuh

Faktor pendukung penumbuhan sikap dari guru juga terdapat dalam program guru asuh di MAN IC Tanah Laut. Pendidik yang menumbuhkan sikap dengan penjelasan konsep, pemahaman sebab akibat dan juga memberikan teladan yang nyata mengenai sikap baik tersebut akan memudahkan keberhasilan penumbuhan sikap terhadap siswa.²⁴³ Hal ini telah terlaksana dengan baik melalui program guru asuh, anak merasa lebih dekat dengan guru, tidak sekedar diawasi sikapnya saja tetapi juga diberi perhatian dan kasih sayang setiap saat karena program guru asuh ini sebagai wadah untuk siswa membagikan keluh kesah mereka mengenai apa yang terjadi dalam hidup mereka khususnya tentang akademik dan yang mempengaruhi pembelajaran di MAN IC Tanah Laut. Hal ini juga

²⁴² Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 166

²⁴³ Ibid, h. 166

menjadikan penumbuhan pemahaman konsep mengenai sikap lewat pendekatan guru asuh terjadi lebih intens dari sekolah lain karena tidak hanya saat belajar saja tetapi bisa kapan saja sesuai kondisi yang sedang terjadi.

3) Ketepatan Tugas Pokok dan Fungsi

Faktor yang juga berpengaruh terhadap penumbuhan sikap di suatu sekolah ialah faktor tujuan sekolah yang berkaitan dengan penumbuhan sikap yang harus diatur secara terperinci dan jelas. Semuanya harus ditetapkan secara jelas berikut dengan penentuan kriteria pencapaian tujuan tersebut agar penumbuhan sikap kepada siswa di sekolah dapat berhasil.²⁴⁴ Ketepatan, kerincian dan kejelasan tujuan sekolah dalam penumbuhan sikap tersebut dapat dilihat di MAN IC Tanah Laut dari metode, tugas guru dan konsekuensi yang didapat jika siswa melanggar aturan. Hal tersebut juga dapat dilihat dalam proses guru menangani suatu masalah siswa, semuanya sangat baik, rapi dan terperinci. Kriteria pelanggaran, cara dan siapa yang berhak memberikan sanksi sangat diatur sedemikian rupa. Jika siswa melanggar saat jam sekolah atau sedang berada di kelas maka itu akan menjadi urusan guru bagian akademik, sebaliknya jika siswa melanggar aturan saat berada di asrama maka itu menjadi urusan guru asrama, semuanya efektif tidak ada tugas guru yang saling tumpang tindih.

4) Sistem Asrama dan pengawasan yang baik

²⁴⁴ Ibid, h. 166

Faktor lainnya yang mempengaruhi penumbuhan sikap ialah lingkungan fisis dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Sementara lingkungan sosiokultural ialah lingkungan seseorang dengan orang lain yang mengacu atau sedikit banyaknya berpedoman kepada budaya sosial masyarakat tertentu tergantung dimana seseorang itu tinggal.²⁴⁵ Hal ini diwujudkan MAN IC Tanah laut dengan sistem asrama dan pengawasan yang ketat. Dengan lingkungan berupa asrama, penumbuhan sikap kepada siswa dapat mencakup pemberian pemahaman dan pembiasaan sikap secara maksimal mengingat waktu siswa yang 24 jam berada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan berupa asrama juga secara otomatis menjadi filter bagi siswa dalam menghadapi pengaruh luar ditambah dengan metode pengawasan yang efektif dari semua pihak khususnya guru, guru melaksanakan sepenuhnya metode yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yakni metode perhatian dan pengawasan. Perhatian dan pengawasan yang dilakukan pendidik merupakan asas pendidikan yang paling utama, karena perkataan, perbuatan, orientasi dan kecenderungan akan berada dalam pantauan pendidik. Anak tidak akan terlanjur kepada penyimpangan sikap karena ada filter yang setiap saat berjalan dari diri pendidik. Kesalahan sekecil apapun menjadi lurus dengan adanya pengawasan dan dilanjutkan nasihat dari pendidik.²⁴⁶ Pengawasan terhadap sikap dilakukan secara berlapis, setiap saat dan terorganisir dengan baik, juga sesuai ranah masing-masing. Pengawasan dilakukan dari ruang lingkup yang paling kecil yakni dari lingkup siswa yang bertugas sebagai petugas atau divisi

²⁴⁵ Ibid, h. 166

²⁴⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim Lc, (Solo:Insan Kamil, 2019), h. 603

dalam OSICTA, kemudian pengawasan dilakukan oleh pembina asrama di lingkungan asrama, guru mata pelajaran dan wali kelas bertugas melakukan pengawasannya saat jam sekolah, sementara guru asuh memiliki wewenang memberikan perhatian dan pengawasan setiap saat khususnya saat siswa memerlukannya.

b. Faktor Penghambat Penumbuhan Sikap Spiritual dan Sosial di MAN IC Tanah Laut

Faktor pertama yg mempengaruhi penumbuhan sikap sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sofan Amri ialah faktor anak didik itu sendiri. Faktor dari diri anak atau peserta didik itu sendiri sangat mempengaruhi sikap anak yang bersangkutan.²⁴⁷ Beberapa guru di MAN IC Tanah Laut menjelaskan bahwa faktor yang berasal dari siswa sendiri ini sebagai salah satu penghambat penumbuhan sikap. Hal yang pertama dikarenakan siswa sedang dalam masa remaja yang mana secara emosional sedang dalam kondisi tidak stabil. Hal yang kedua penumbuhan sikap sedikit kurang efektif disaat siswa kekurangan motivasi bersekolah di MAN IC Tanah Laut, siswa hanya terpaksa bersekolah karena kemauan orang tua.

Sementara faktor penghambat yang paling banyak dijelaskan oleh guru dan pembina asrama ialah karena sistem MAN IC sebagai sekolah dengan level prestasi tinggi dan segudang aktivitas yang menjadikan siswa lelah secara fisik atau siswa banyak izin dalam proses pembelajaran dikarenakan sedang mengikuti kegiatan lomba atau olimpiade. Hal ini justru sedikit

²⁴⁷ Sofan Amri, h. 166

mengganggu guru dalam proses pembelajaran karena siswa yang kelelahan dengan banyaknya aktivitas dan siswa yang sedang melakukan persiapan untuk mengikuti kegiatan olimpiade menjadi tidak fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas bahkan uring-uringan.